

Hardcover

Skripsi_Giovanni_Gisella-18-127

by Giovanni Vincent Sugandhi

Submission date: 16-Aug-2022 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883052687

File name: Hardcover_Skripsi_Giovanni_Gisella-18-127.pdf (951.72K)

Word count: 24064

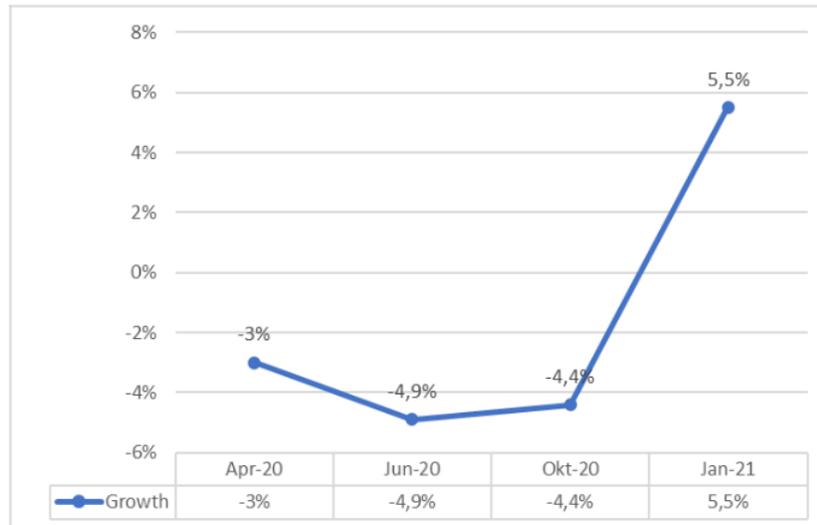
Character count: 153235

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

Kamis, 9 Maret 2020 badan kesehatan dunia atau yang dikenal sebagai WHO (*World Health Organization*) secara resmi menetapkan *Coronavirus Disease* (COVID-19) sebagai salah satu penyakit pandemi. Menurut Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) penyebaran virus ini berlangsung sangat cepat, hal ini tentu saja menjadi ancaman global yang cukup serius karena jatuhnya korban jiwa yang semakin meningkat. Pandemi COVID-19 bukan hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan lain seperti masalah pada sektor ekonomi dan penurunan stabilitas keuangan di hampir seluruh dunia. Berbagai langkah pencegahan yang dilakukan untuk membatasi penyebaran virus COVID-19 mengakibatkan terjadinya penurunan aktivitas perekonomian sehingga kondisi ini menjadi ancaman serius bagi stabilitas sistem keuangan global, mengingat hingga hari ini pandemi COVID-19 belum kunjung selesai dan cenderung meningkat, tentunya menjadi kabar buruk dan berdampak pada aktivitas ekonomi yang ikut terhambat akibat dari upaya pencegahan yang dilakukan oleh berbagai negara seperti *lockdown*. IMF (*International Monetary Fund*) selaku lembaga atau organisasi keuangan dunia menyatakan laporannya melalui WEO (*World Economic Outlook*) bahwa pada April 2020 ekonomi global di proyeksikan mengalami penurunan drastis sebesar -3% melebihi krisis keuangan yang telah terjadi pada tahun 2008-2009 dan pada bulan Juni 2020 pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mengalami penurunan tajam menjadi -4,9%.

Kondisi ekonomi global mulai mengalami peningkatan pada Oktober 2020 sebesar 0,5% yang sebelumnya jatuh selama *great lockdown* pada April 2020, hal ini menjadi suatu tanda yang baik bagi ekonomi global, namun disisi lain tingkat penyebaran COVID-19 yang semakin tinggi membuat berbagai negara kembali menerapkan *lockdown* sehingga peningkatan kondisi ekonomi global

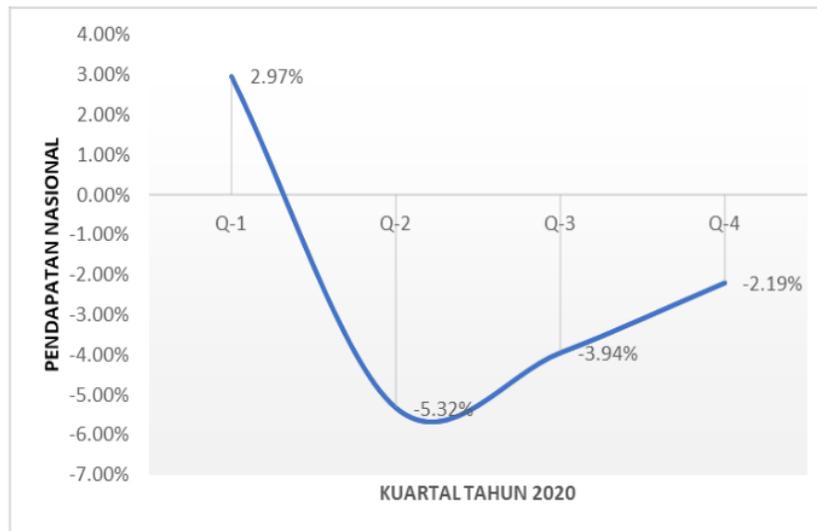
yang terjadi cenderung mengalami perlambatan. Pada Januari 2021, WEO memproyeksikan adanya kenaikan proyeksi ekonomi global mencapai 5,5%, data ini menunjukkan bahwa proyeksi Januari 2021 lebih kuat dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya pada Oktober 2020.



*Gambar 1.1 Proyeksi Ekonomi Global Tahun 2020-2021
(Sumber: International Monetary Fund, 2020-2021)*

Data (Gambar 1.1) pertumbuhan ekonomi global menunjukkan keadaan perekonomian seluruh negara di dunia yang merosot begitupun negara Indonesia.

Perkembangan perekonomian negara Indonesia dapat dilihat dari data (Gambar 1.2) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II 2020 menjadi -5,32% yang kemudian perlahan meningkat pada kuartal III tahun 2020 menjadi -3,94% dan akhirnya mengalami sedikit peningkatan lagi pada kuartal IV tahun 2020 menjadi -2,19%.

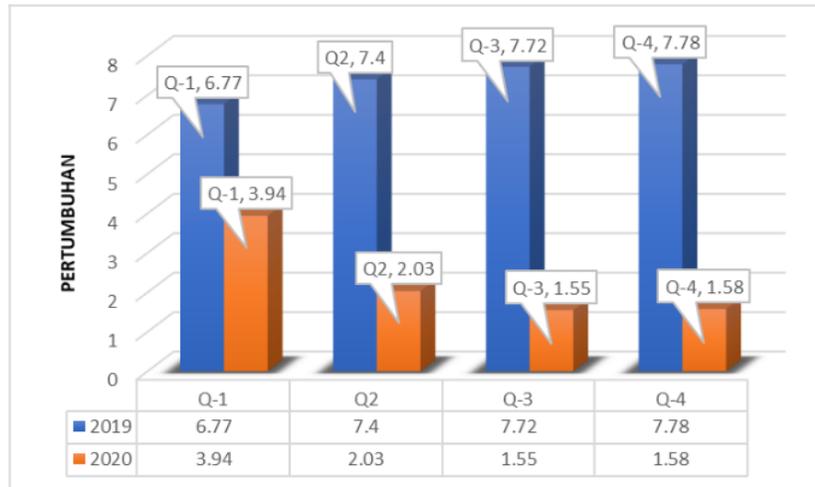


Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2020
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

162
Sepanjang tahun 2020 BPS (Badan Pusat Statistik) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07%. Laporan BPS ini secara tidak langsung menyatakan bahwa berbagai sektor perdagangan yang terjadi di Indonesia telah mengalami kemunduran atau perlambatan dan industri pengolahan menjadi salah satunya. BPS menyatakan laporannya dalam kuartal IV tahun 2020, industri pengolahan mengalami penurunan menjadi -2,93%. Menurut (Rasali, 2020) selaku *vice president research* Artha Sekuritas menyatakan bahwa pengaruh *lockdown* tentunya menghambat berbagai perusahaan.

Ada 3 sektor yang dinilai mampu bertahan dimasa pandemi meskipun pasar saham sedang mengalami volatilitas yang tinggi akibat penyebaran virus corona, *consumer goods* menjadi salah satunya. Menurut Fawzi (2020) selaku direktur BEI (Bursa Efek Indonesia) bursa saham mulai mengalami volatilitas yang tinggi pada pertengahan Maret 2020 dan mulai membaik pada April 2020. Namun potensi volatilitas tetap ada lantaran tingginya dinamika perekonomian di tengah pandemi COVID-19.

Salah satu sub-sektor dalam sektor *consumer goods* adalah *food and beverage*. Sub-sektor ini dalam data (Gambar 1.3) memaparkan sepanjang tahun 2019 terus mengalami peningkatan, hingga pandemi COVID-19 menyerang yang menyebabkan sub-sektor ini menurun cukup drastis dan akhirnya sedikit mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2020.

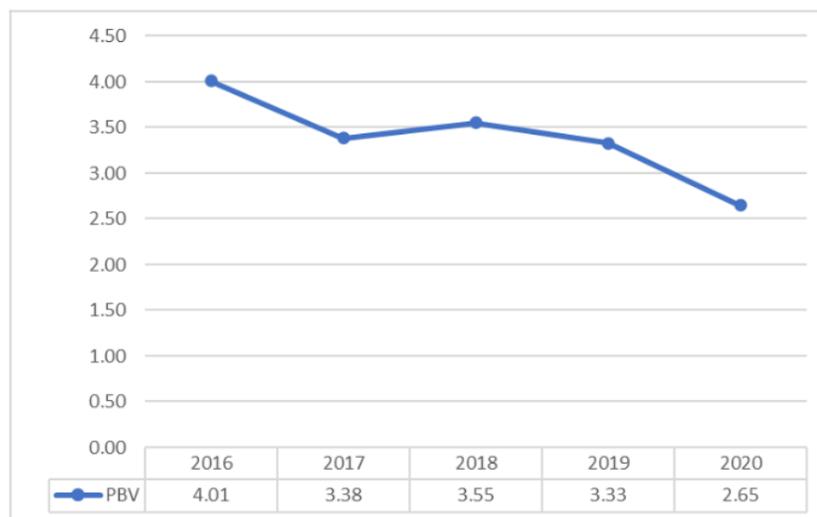


Gambar 1.3 Pertumbuhan PDB Food and Beverage Tahun 2019-2020
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019-2020)

Perusahaan *food and beverage* masuk dalam klasifikasi *consumer non-cyclical* yang dapat diartikan bahwa perusahaan ini hampir tidak dipengaruhi oleh siklus ekonomi karena *consumer non-cyclical* merupakan industri barang konsumen primer. Namun pada data kuartal tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yang menyebabkan industri *food and beverage* seolah-olah mengikuti siklus ekonomi, melalui perbandingan data (Gambar 1.2) dan data (Gambar 1.3) membuktikan dan menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara teori dengan realisasi. Hal ini menunjukkan adanya indikator lain yang mempengaruhi laju PDB *food and beverage* dan indikator tersebut diprediksi mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Salah satu proksi yang mampu menggambarkan nilai perusahaan dan sering digunakan oleh investor pada umumnya adalah PBV (*Price to Book Value*).

PBV dianggap penting karena dapat menunjukkan keadaan atau posisi finansial suatu perusahaan. Menurut Khairudin & Wandita (2017, p. 73-74) *signaling theory* dalam nilai PBV mampu memberi tanda ataupun kabar baik sehingga investor rela membeli saham dengan harga tinggi apabila investor menemukan perbandingan nilai yang besar pada suatu perusahaan. Nilai PBV yang tinggi mampu membuat investor tertarik dan semakin percaya, sehingga pemodal yakin untuk menanamkan modal atau berinvestasi karena melihat peluang yang baik ataupun tinggi, semakin tinggi PBV biasanya harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat (searah). Namun pada (Gambar 1.4) dapat dilihat nilai mean PBV 23 perusahaan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu.



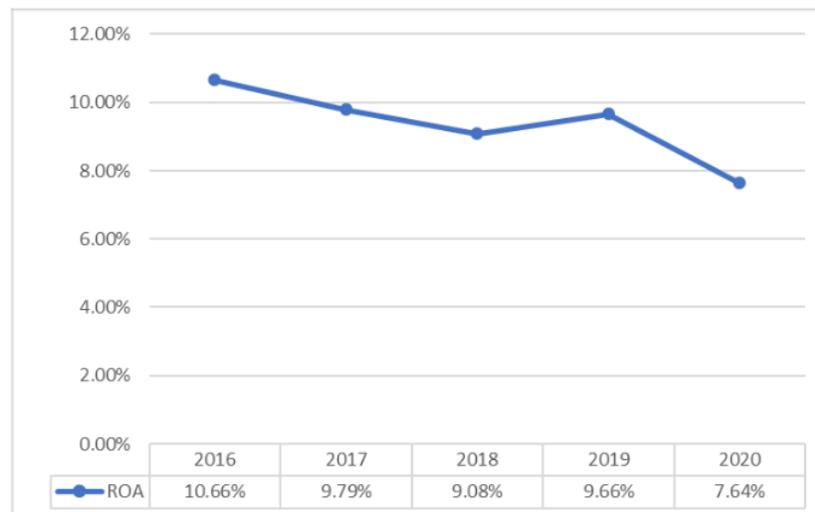
Gambar 1.4 Rata-Rata PBV 23 Perusahaan Food and Beverage 2016-2020
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

13
Dapat dilihat pada (Gambar 1.4), pada tahun 2016 nilai mean PBV 23 perusahaan *food and beverage* mencapai 4,01 yang dapat diartikan bahwa sektor ini memiliki data 4,01 kali lebih besar dari pada nilai buku emiten secara keseluruhan. Periode 2017 menunjukkan nilai mean PBV 23 perusahaan menurun menjadi 3,38 lalu meningkat menjadi 3,55 pada tahun

2018, selanjutnya pada periode 2019 mengalami penurunan menjadi 3,33 dan 2,65 di tahun 2020 akibat *lockdown* dan juga pandemi COVID-19.

Menurut Darmawan (2020, p. 103) kinerja keuangan menjadi suatu hal yang penting sebagai *input* rujukan seorang pemodal dalam membuat suatu ketetapan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu emiten. Rasio profitabilitas pada dasarnya di definisikan sebagai rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dan tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Darmawan, 2020, p. 103).

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA dipakai untuk menilai efisiensi suatu emiten dalam memperoleh *profit* dengan mendayagunakan *total asset* yang dimiliki. Pada dasarnya ROA membantu menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian investasi atau *return* terhadap investasi (Kundiman & Hakim, 2017, p. 85). Secara sektoral, data rata-rata ROA pada 23 perusahaan pada 2016-2020 dipaparkan atau dijelaskan secara tidak langsung melalui (Gambar 1.5):



Gambar 1.5 Rata-Rata ROA 23 Perusahaan Food and Beverage 2016-2020
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Data (Gambar 1.5) menunjukkan rata-rata ROA 23 perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016 berada pada rentang 10,66% yang menggambarkan kemampuan mean suatu emiten dalam mendapatkan keuntungan dari *asset* perusahaan, didapat 10,66% dan pada tahun berikutnya yaitu 2017 mengalami penurunan menjadi 9,79%, lalu menurun menjadi 9,08% pada 2018. Pada tahun 2019 ROA 23 perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan menjadi 9,66% dan akhirnya menurun tajam pada tahun 2020 menjadi 7,64%.

Rata-rata PBV dan ROA 23 perusahaan *food and beverage* yang di deskripsikan melalui (Gambar 1.4) dan (Gambar 1.5), memaparkan bahwa *trend* pertumbuhan PBV dan ROA perusahaan *food and beverage* tidak selalu berjalan beriringan. Pada data PBV tahun 2016-2017 terlihat bahwa terjadi penurunan pada PBV perusahaan menjadi 3,38 sementara data ROA pada tahun 2016-2017 juga mengalami penurunan menjadi 9,79%, lalu pada tahun 2017-2018 nilai mean PBV 23 emiten meningkat menjadi 3,55, sedangkan ROA pada tahun 2017-2018 tetap mengalami penurunan menjadi 9,08%. Hingga akhirnya pada tahun 2019-2020 nilai mean PBV 23 emiten menurun secara terus menerus menjadi 2,65, sementara ROA 2019 meningkat menjadi 9,66% serta pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi 7,64%. Meskipun keduanya menjadi proksi yang membantu investor dalam membuat keputusan berinvestasi, namun pada (Gambar 1.4) dan (Gambar 1.5) memaparkan bahwa PBV dan ROA tidak selalu berjalan beriringan atau searah. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017, p. 79) menunjukkan PBV dan harga saham mempunyai keterkaitan searah. Maka terdapat indikator lain yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, indikator tersebut diprediksi mampu mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Suatu perusahaan akan dianggap baik kinerjanya apabila tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan valuasi harga saham tetapi juga mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya dengan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada dasarnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam *short term* maupun *long term* sekaligus memaparkan aktivitas yang dilakukan oleh suatu emiten dalam mendapatkan keuntungan melalui pendayagunaan sumber daya suatu emiten. Rasio-rasio ini dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja dan produktivitas suatu perusahaan.

Menurut Darmawan (2020, p. 59) *liquidity ratio* merupakan suatu alat atau instrumen yang mampu mengukur kapabilitas emiten dalam melunasi kewajiban jangka pendek, melalui penggunaan aset lancar yang dimilikinya. Tingginya likuiditas memaparkan bahwa emiten dapat melunasi hutang lancarnya (*liquid*), rasio likuiditas juga menaksir kapabilitas emiten dalam mengubah aktiva lancar yang dimilikinya menjadi kas. Rasio likuiditas juga dapat diukur dengan *quick ratio* yang pada dasarnya dapat diartikan sebagai ukuran perhitungan aset lancar diluar persediaan. *Quick ratio* yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang baik, namun nilai yang terlalu tinggi menggambarkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola aset lancar (Darmawan, 2020, p. 69).

Pada umumnya investor melakukan analisa fundamental suatu emiten dengan rasio keuangan dan nilai perusahaan sebagai alternatif pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas diduga saling memiliki keterkaitan, oleh sebab itu setiap rasio keuangan harus benar-benar dikelola manajemennya. Salah satunya seperti pengelolaan manajemen aset lancar agar menghindari ketimpangan antara aset jangka pendek maupun aset lainnya.

Pernyataan ini secara tidak langsung membutuhkan pengelolaan aset yang efektif dan juga efisien, karena apabila suatu perusahaan mengalokasikan sebagian besar dananya pada kewajiban jangka pendek maka tentu saja akan berdampak pada rasio profitabilitas.

Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 1.1 Keterkaitan antara Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

| Nama Perusahaan | Tahun | Likuiditas | Profitabilitas | Nilai Perusahaan |
|--------------------------------|-------|------------|----------------|------------------|
| Akasha Wira International Tbk. | 2019 | 1.55 | 10.20% | 1.08 |
| | 2020 | 2.53 | 14.16% | 1.23 |
| Tigaraksa Satria Tbk. | 2019 | 1.57 | 14.30% | 3.20 |
| | 2020 | 1.72 | 14.23% | 4.32 |

Sumber: IDX.co.id (2019-2020)

Pada (Tabel 1.1) dapat dilihat likuiditas perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan menjadi 2,53 yang mengindikasikan likuiditas perusahaan dalam kondisi baik dan berakibat pada rasio profitabilitas tahun 2019-2020 yang juga ikut mengalami peningkatan menjadi 14,16%. Data ini secara tidak langsung mendukung pernyataan Hera & Pinem (2017, p. 48) memaparkan likuiditas mempengaruhi profitabilitas emiten secara signifikan. Namun pada data perusahaan Tigaraksa Satria Tbk dapat dilihat bahwa likuiditas tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan menjadi 1,72 sementara profitabilitas menurun menjadi 14,23%. Sependapat dengan (Hidayati, 2021, p. 6) yang menjelaskan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan diproksikan melalui ROA (*Return on Asset*), nilai profitabilitas perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan menjadi 14,16% sekaligus nilai perusahaan juga naik menjadi 1,23 pada tahun 2019-2020. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dan sependapat dengan hasil riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Akbar (2021, p. 18) dan Fajaria & Isnalita (2018, p. 66). Namun pada data perusahaan Tigaraksa Satria Tbk dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 14,23% sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 4,32, hal ini sependapat dengan riset yang diteliti oleh (Oktrima, 2017, p. 106) yang memaparkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh apapun pada nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis data diatas terdapat *gap* yang ditemui pada penelitian sebelumnya dengan realisasi yang ada. Menurut Darmawan (2020, p. 73) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu emiten dalam memenuhi seluruh liabilitas emiten apabila dilikuidiasi. Solvabilitas menunjukkan bahwa pihak perusahaan lebih menyukai pembiayaan utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*) untuk menghitung dan mengetahui kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki.

Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 1.2 Keterkaitan antara Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

| Nama Perusahaan | Tahun | Solvabilitas | Profitabilitas | Nilai Perusahaan |
|------------------------------|-------|--------------|----------------|------------------|
| Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2019 | 0.23 | 15.47% | 0.88 |
| | 2020 | 0.24 | 11.60% | 0.84 |
| Mayora Indah Tbk. | 2019 | 0.92 | 10.78% | 4.62 |
| | 2020 | 0.75 | 10.61% | 5.38 |

Sumber: IDX.co.id (2019-2020)

(Tabel 1.2) menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada 2019-2020 meningkat menjadi 0,24 hal ini menginformasikan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk, karena perusahaan kurang mampu memenuhi liabilitas melalui modal yang tentunya berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan, diikuti dengan menurunnya nilai rasio profitabilitas pada tahun 2019-2020 menjadi 11,60%, riset terdahulu yang dilakukan Putri & Kusumawati (2020, p. 864) menjelaskan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara data solvabilitas tahun 2019-2020 perusahaan Mayora Indah Tbk menurun menjadi 0,75 serta rasio profitabilitas periode 2019-2020 menurun menjadi 10,61%. Data ini secara tidak langsung mendukung pernyataan (Herliana, 2021, p. 16) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mampu mempengaruhi profitabilitas.

Keterkaitan antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dapat diukur dengan proksi ROA (*Return on Asset*), nilai ROA perusahaan Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk pada tahun 2019-2020 telah menurun pada (Tabel 1.2) yaitu menjadi 11,60% pada tahun 2019-2020 serta nilai perusahaan juga turun menjadi 0,84 pada waktu yang sama. Hal ini menunjukkan riset terdahulu yakni M, et al. (2021, p. 429) menjelaskan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Namun pada data perusahaan Mayora Indah Tbk dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 10,61% sementara nilai perusahaan meningkat menjadi 5,38. Pernyataan diatas sependapat dengan riset (Firdaus, 2020, p. 220) yang menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Terdapat beberapa *gap* yang ditemui pada analisis data diatas yang menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Menurut Darmawan (2020, p. 89) rasio aktivitas umumnya dipakai dalam mengevaluasi efisiensi suatu emiten dalam mendayagunakan *liability* dan asetnya dalam memaksimalkan laba terhadap aktivitas penjualannya, rasio ini juga mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam mengonversi berbagai akun dalam neraca menjadi suatu keuntungan. Aktivitas diproksikkan melalui rasio TATO (*Total Asset Turnover*). TATO pada dasarnya menilai kapabilitas suatu emiten dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan (*asset* tetap yang dimiliki emiten).

Berikut merupakan tabel fenomena mengenai keterkaitan antara aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan:

Tabel 1.3 Keterkaitan antara Aktivitas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

| Nama Perusahaan | Tahun | Aktivitas | Profitabilitas | Nilai Perusahaan |
|-------------------------------|-------|-----------|----------------|------------------|
| Multi Bintang Indonesia Tbk. | 2019 | 1,28 | 41,6% | 28,50 |
| | 2020 | 0,68 | 9,82% | 14,26 |
| Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2019 | 0,71 | 5,05% | 2,60 |
| | 2020 | 0,72 | 3,79% | 2,61 |

Sumber: *IDX.co.id* (2019-2020)

Data (Tabel 1.3) menunjukkan aktivitas perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019-2020 menurun menjadi 0,68.

Data ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mendayagunakan aset-nya untuk menghasilkan penjualan yang berakibat pada menurunnya rasio profitabilitas tahun 2019-2020 menjadi 9,82%. Data ini mendukung pernyataan Darminto (2020, p. 12) yang memaparkan aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas emiten. Namun pada data perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat bahwa aktivitas perusahaan tahun 2019-2020 telah mengalami peningkatan menjadi 0,72 sementara profitabilitas menurun menjadi 3,79%. Sependapat dengan (Khassanah, 2021, p. 121) yang menyimpulkan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan diproksikan melalui ROA (*Return on Asset*) dapat dilihat pada (Tabel 1.3), perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk 2019-2020 menurun menjadi 9,82% pada nilai profitabilitas sekaligus nilai perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 14,26 pada periode yang sama, secara tidak langsung dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang sependapat dengan Nugraha & Wirama (2021, p. 1477). Namun pada data perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk, nilai profitabilitas menurun menjadi 3,79% dan nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,61. Sejalan dengan riset (Kalbuana, et al., 2020, p. 2806) yang memaparkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

Pengelolaan manajemen keuangan penting dilakukan sebagai dasar untuk menentukan keputusan yang tepat, rasio-rasio keuangan dapat menjadi alternatif untuk mengukur manajemen keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya dapat ditemui berbagai fenomena *gap* dan ketidaksesuaian dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan rasio-rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* dengan klasifikasi *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Sehingga penulis memutuskan untuk menulis penelitian yang berjudul **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening**. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening yang diduga variabel ini dapat memediasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ataupun pengelolaan manajemen yang baik dengan menjadikan rasio profitabilitas sebagai variabel intervening yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

20

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada skripsi ini bertujuan agar pembahasan yang akan diteliti lebih fokus, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan pada penelitian:

1. Penelitian difokuskan pada industri *food and beverage* dengan klasifikasi *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
2. Penelitian hanya membahas mengenai keterkaitan antara rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh rasio profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
9. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
10. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas yang memediasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Riset ini harapannya mampu memberikan manfaat baik secara akademik maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Manfaat riset bagi peneliti ialah menggunakan ilmu yang di dapat selama menjadi mahasiswa Kalbis Institute.
2. Riset ini harapannya memberikan manfaat penelitian dibidang manajemen khususnya manajemen keuangan, serta sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan teori.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan guna menciptakan peningkatan pemahaman mengenai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Harapannya riset membantu para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi melalui rasio keuangan dan *firm value*.

2. Bagi Perusahaan *Food and Beverage*

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam membuat strategi ataupun melakukan evaluasi agar perusahaan memiliki kinerja atau prospek yang semakin baik lagi.

47 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini didasarkan pada kerangka awal pembuatan skripsi dengan standarisasi yang telah ditetapkan perguruan tinggi yaitu:

10 BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian: Manfaat akademik, Manfaat praktis dan Sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan ranah ilmu, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

123 BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk memudahkan proses analisa mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Bab ini mencakup jenis penelitian, periode penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta menjabarkan hasil penelitian berdasarkan analisis atas data secara runtut dan mendalam.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan riset.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengelola, mengurus dan mengatur (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 2-3). Berikut merupakan pandangan para ahli mengenai pengertian manajemen:

1. George R. Terry

Manajemen ialah segala hal yang berkaitan dengan penetapan terlebih dahulu mengenai pencapaian tujuan dengan memanfaatkan aktivitas individu lainnya.

2. Mary Parker Follett

Manajemen merupakan suatu keterampilan dalam meraih tujuan namun memerlukan bantuan orang lain, manajer memerlukan bantuan dari individu atau kelompok agar mampu mencapai tujuan organisasi.

3. James A.F. Stoner

Manajemen ialah prosedur rencana, organisasi, *leadership* serta pengawasan terhadap kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dalam memaksimalkan keseluruhan *resource* dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Luther Gullick

Manajemen menjadi suatu studi ilmu yang secara runtut berusaha untuk menggambarkan dan memahami sistem atau cara seseorang dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

5. Haimann

Manajemen adalah fungsi untuk meraih atau mendapatkan sesuatu melalui aktivitas orang lain dengan mengawasi usaha dan kegiatan secara individu untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha dan kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan dan bidang ilmu yang berisi berbagai rangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan hingga pengawasan penggunaan sumber daya agar tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Definisi manajemen dalam skala yang lebih luas adalah suatu rangkaian yang mengatur dan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam organisasi melalui kerjasama tim antar anggota untuk mencapai tujuan atau *goals* organisasi yang efektif dan efisien (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 3).

Manajemen pada dasarnya memiliki fungsi dalam menata setiap kegiatan yang ada dengan tujuan memiliki kekuatan dan keakuratan yang tepat guna, tepat waktu sehingga dapat tepat sasaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sadikin, Misra, & Hudin (2020, p. 10) fungsi ini akan menjadi perputaran yang konsisten pada porosnya jika dilakukan bersamaan dengan pemeliharaan dan pemahaman dalam menanganinya pada sebuah organisasi perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen pada awalnya sudah memiliki fungsi yang secara tidak langsung dapat memandu seseorang pada pemanfaatan fungsi manajemen dan orang-orang pada posisi manajerial di suatu perusahaan yang biasa dikenal sebagai manajer (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 10).

Secara keseluruhan pernyataan diatas menjelaskan bahwa fungsi manajemen merupakan suatu proses aktivitas manajerial yang dimulai dari suatu perencanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara efektif dan efisien dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 10).

Fungsi adalah rangkaian aktivitas yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat diklasifikasikan dalam satu kelompok sehingga membentuk satu kesatuan yang terkait satu dengan yang lain, sementara manajemen di definisikan sebagai suatu pekerjaan yang mengharuskan aktivitas fisik dan mental, untuk kebutuhan dalam proses memimpin, merencanakan, menyusun dan mengawasi (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 10-11). Manajemen

memiliki fungsi POAC yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 10-11).

Planning atau perencanaan adalah awal dari keseluruhan fungsi manajemen yang terdiri dari proses penjabaran ide atau gagasan dan konsep menjadi suatu rencana kerja konkrit, *planning* ialah bagian paling awal ataupun mendasar yang harus dilewati untuk mencapai tujuan. (Rohman, 2017, p. 16).

Organizing atau pengorganisasian merupakan proses pengalokasian pekerjaan dengan mengkoordinir atau menetapkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi dengan tepat agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya berhasil tercapai (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 11).

Actuating atau pergerakan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk mendorong atau menggerakkan anggota atau tim dalam suatu organisasi perusahaan untuk dapat bekerja dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki untuk mencapai *goals* perusahaan (Rohman, 2017, p. 29)

Controlling atau pengawasan merupakan proses pemantauan serta pengendalian yang dilakukan organisasi perusahaan dengan mengamati pelaksanaan dan aktivitas pekerjaan secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan melakukan koreksi apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan standar perusahaan, hal ini penting dilakukan agar tercapainya rencana dan tujuan perusahaan sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 70).

Menurut Siswanto (2018, p. 25) sangatlah penting dalam menuntaskan suatu pekerjaan dengan baik, efektif dan efisien, namun yang lebih penting adalah memahami mengenai hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ingin dicapai oleh individu atau seseorang, tujuan dapat dikatakan sebagai wujud dari suatu usaha. Tujuan manajemen menurut Siswanto (2018, p. 25-26) adalah segala sesuatu yang ingin di implementasikan,

yang mendeskripsikan berbagai cakupan serta memberikan pengarahannya kepada manajer dalam melakukan upayanya dengan tepat. Pernyataan ini secara tidak langsung memaparkan 4 unsur utama yaitu:

1. *Goal* : segala sesuatu yang ingin diwujudkan
2. *Scope* : cakupan
3. *Definitness* : ketepatan
4. *Direction* : pengarahannya

Pernyataan di atas menyatakan bahwa tujuan secara umum menunjukkan adanya hasil yang harus diwujudkan dan diperlukan adanya pemisahan dan ketepatan pada hasil, dari berbagai hal yang ingin di implementasikan agar hasilnya terfokus dan lebih maksimal, pengarahannya juga menjadi *point* penting bagi manajer dalam mewujudkan tujuannya (Siswanto, 2018, p. 26).

2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Purnamasari & Djuniardi (2021, p. 1) merupakan implementasi dari kaidah manajemen pada umumnya yang meliputi *planning, organizing, directing* dan *controlling* pada sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Pada dasarnya seluruh kegiatan atau aktivitas terkait penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efektif dan efisien merupakan bagian dari manajemen keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 222).

Berikut merupakan pendapat para tokoh terkait pengertian manajemen keuangan:

1. Bambang Riyanto

Seluruh kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berupa uang yang dibutuhkan dengan mengeluarkan uang yang minimal dan menggunakan uang secara efisien untuk tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. James Van Horne

Usaha menyeluruh yang berkaitan dengan penghasilan dan pendanaan untuk pengelolaan kekayaan dengan tujuan usaha menyeluruh.

3. Liefman

Aktivitas atau kegiatan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan uang dan menggunakan uang yang di dapatkan untuk memperoleh kekayaan.

Berdasarkan pendapat para tokoh, manajemen keuangan secara umum merupakan proses dari aktivitas usaha perusahaan yang berhubungan dengan sistem keuangan untuk memperoleh pendanaan serta melakukan efisiensi atau meminimalisir penggunaan dana yang berlebih agar berhasil mencapai tujuan keuangan yang telah di rencanakan (Sadikin, Misra, & Hudin, 2020, p. 222).

Sumiati & Indrawati (2019, p. 9-10) menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki 3 fungsi keputusan yaitu investasi, pembiayaan dan manajemen *asset*.

Keputusan investasi menjadi bagian terpenting dalam menciptakan nilai perusahaan, keputusan investasi muncul dari adanya permasalahan manajemen keuangan dalam menetapkan jumlah atau besarnya dana investasi yang dibutuhkan, lalu pada operasi perusahaan, investasi dapat direalisasikan dalam dua kategori yaitu investasi fisik (*tangible*) dan investasi non fisik (*intangible*), investasi fisik dikelompokan menjadi investasi aktiva tetap dan modal kerja, sementara investasi non fisik berupa nama baik dan hak paten (Sumiati & Indrawati, 2019, p. 10).

Keputusan pembiayaan menjadi dasar tercapainya nilai perusahaan, dalam hal ini manajer perusahaan menentukan keputusan terkait sumber dana yang akan diperoleh dan digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan, umumnya sumber pembiayaan dapat di peroleh dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan eksternal perusahaan berupa obligasi jangka panjang, saham biasa dan preferen serta hutang jangka panjang pada bank. Manajer dituntut untuk dapat memilih sumber pembiayaan yang tepat, beberapa perusahaan menjalankan aktivitas usahanya dengan lebih banyak hutang jangka panjang, sebagian lagi lebih banyak dengan ekuitas, maka dalam hal ini manajer harus mampu memutuskan sumber dan porsi terbaik yang akan digunakan sebagai

pembiayaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai dasar tercapainya nilai perusahaan (Sumiati & Indrawati, 2019, p. 10).

Keputusan manajemen aset atau yang dikenal sebagai keputusan manajemen aktiva diperlukan untuk mengelola dan menjalankan aktiva-aktiva yang sudah ditentukan dan dibiayai untuk dioperasikan secara efisien, dalam hal ini manajer memiliki tanggung jawab atas penggunaan aktiva tetap *concern* dengan pengelolaan modal kerja dibanding aktiva tetap (Sumiati & Indrawati, 2019, p. 10-11).

Menurut Irnawati, et al. (2021, p. 3) suatu bisnis dan juga organisasi sangat membutuhkan adanya manajemen keuangan, manajemen keuangan membantu dalam memaksimalkan nilai organisasi dan memantau hampir semua aktivitas manajemen, setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak manajemen akan menentukan sekaligus berdampak pada produktivitas keuangan organisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas manajemen keuangan menjadi hal yang penting, harus selalu dipantau dan dikendalikan secara berkala oleh pemilik serta pihak manajer perusahaan agar tujuan manajemen keuangan dapat tercapai dengan baik (Irnawati, et al., 2021, p. 3).

Manajemen keuangan juga menjadi tanggung jawab terpenting bagi pemilik dan juga manajer perusahaan karena pemilik dan juga manajer harus mempertimbangkan adanya risiko dari setiap keputusan manajemen yang diambil, risiko ini dapat berdampak buruk pada penghasilan, arus kas dan seluruh kinerja keuangan perusahaan (Irnawati, et al., 2021, p. 3).

Menurut Irnawati, et al. (2021, p. 3-4) tujuan dari manajemen keuangan adalah membantu suatu organisasi dalam memaksimalkan nilai perusahaannya, nilai perusahaan sebagai estimasi harga yang rela dibeli oleh pembeli apabila suatu emiten dijual, terdapat berbagai tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan laba

Suatu *goal* yang harus direalisasikan oleh manajer keuangan.

2. Memaksimalkan kekayaan para investor

Dengan menaikkan nilai keuntungan para investor atau pemegang saham akan semakin sejahtera.

2.3 Agency Theory

Pemilik dan manajer dalam teori agensi memiliki perbedaan kepentingan, prinsip utama dari teori agensi adalah adanya keterkaitan kerja antara pihak pemegang saham (*owner*) dengan pihak manajer atau agen sebagai pihak yang diberi wewenang oleh investor, masing-masing pihak akan berusaha dalam meningkatkan keuntungan dengan tujuan serta kepentingan yang dimiliki, pihak *principal* atau *owner* menginginkan keuntungan secepat dan sebesar mungkin atas investasinya serta hanya tertarik pada hasil investasi berupa peningkatan dividen, sementara pihak agen menginginkan kinerjanya diakui sebaik mungkin atau dapat dikatakan menerima kepuasan ketika mendapatkan kompensasi yang tinggi, teori agensi menyatakan setiap pihak bertindak atas kepentingannya sendiri (Indrarini, 2019, p. 12). Hal ini menunjukkan bahwa pihak *owner* maupun pihak agen memiliki kepentingan yang berbeda dan ditunjukkan pada maksimalisasi manfaat (*utility*) *principal* dengan kendala insentif dan *utility* yang akan diterima oleh pihak agen, perbedaan inilah yang memicu konflik antara *principal* dengan agen. Menurut Indrarini (2019, p. 12-13) konflik kepentingan antara kedua pihak dapat terjadi apabila pihak agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan pihak *principal*, konflik ini secara tidak langsung dapat menimbulkan biaya keagenan, menurut Jensen & Mecklin biaya agensi terdiri dari 3 hal yaitu:

1. *Monitoring Cost*

Biaya yang muncul dan ditanggung oleh pihak *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen yakni, mengamati, mengukur dan mengontrol tindakan agen. Contoh: biaya kompensasi manajer dalam menetapkan rencana, biaya audit, pembatasan anggaran dan peraturan operasi.

2. *Bonding cost*

Biaya yang ditanggung oleh pihak agen dengan tujuan meyakinkan pihak *principal* bahwa pihak agen tidak akan merugikan pihak *principal*, biaya ini akan diizinkan oleh investor apabila dapat mengurangi *monitoring cost*. Contoh: biaya atas penjaminan hasil laporan keuangan yang di audit oleh akuntan publik, kompensasi mengenai penyalahgunaan wewenang agen.

3. *Residual Loss*

Biaya yang timbul atas reaksi para agen yang seringkali berbeda dari tindakan memaksimalkan kepentingan *owner*. Contoh: penurunan *firm value* akibat penjualan modal yang disebabkan oleh pembatalan aktivitas *monitoring* dan *bonding*.

Teori agensi menyatakan permasalahan konflik antara pihak *principal* dengan pihak agen, dalam hal ini agen atau manajer diberikan wewenang oleh *principal* untuk mengatur suatu organisasi agar bergerak sesuai kepentingan *principal*, pihak manajer secara berkala akan menginformasikan kinerjanya pada pihak *principal* dalam bentuk laporan keuangan (Indrarini, 2019, p. 13). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak agen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal*, oleh sebab itu diperlukan adanya pengawasan agar pihak agen tidak menguntungkan kepentingannya sendiri (Indrarini, 2019, p. 13).

2.4 *Signaling Theory*

Ada pendapat setiap investor dan manajer memiliki kapasitas data yang sama mengenai prospek emiten, keadaan ini seringkali disebut informasi simetris, namun faktanya manajer seringkali cenderung memiliki data lebih baik daripada investor sehingga dikatakan sebagai informasi asimetris (Brigham & Houston, 2018, p. 499).

Signaling theory adalah suatu paradigma atau cara pandang investor mengenai peluang perusahaan dalam meningkatkan *firm value* di masa depan, pihak manajemen perusahaan dalam hal ini berperan untuk memberi informasi kepada para investor, tindakan ini dilakukan perusahaan dengan harapan dapat memberikan sinyal atau tanda kepada para pemodal terkait manajemen emiten dalam melihat kinerja mendatang sehingga dapat menilai kualitas suatu perusahaan, laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai media dan bahan pertimbangan bagi seorang investor dalam berinvestasi sehingga para investor dapat memahami lebih lanjut terkait kondisi perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang tepat, seperti perusahaan dengan

prospek yang sangat cerah cenderung memilih untuk tidak membiayai melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk lebih suka membiayai dengan ekuitas luar (Brigham & Houston, 2018, p. 499-500). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemegang saham dapat berhati-hati dan menurunkan perkiraan tentang nilai perusahaan apabila berencana menerbitkan saham baru karena pihak manajemen tidak akan mau mengeluarkan saham jika prospek masa depan tampak bagus (Brigham & Houston, 2018, p. 499-500). Pada aplikasinya penerbitan saham cenderung memancarkan sinyal negatif sehingga dapat menekan harga saham, perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan memilih membiayai saham dengan tujuan mendatangkan investor baru untuk berbagi kerugian, oleh karena itu diharapkan perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan dapat menghindari penjualan saham dan sebagai gantinya meningkatkan apapun yang diperlukan modal baru menggunakan hutang baru dengan tujuan investasi (Brigham & Houston, 2018, p. 500).

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019, p. 15) nilai perusahaan merupakan estimasi yang diperkirakan para investor terkait kinerja perusahaan masa kini maupun masa mendatang. Harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan yang pengukurannya dapat dilihat pada perkembangan harga saham di bursa, pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan harga saham memiliki keterkaitan searah, jika harga naik maka nilai perusahaan akan mengikuti, kepercayaan masyarakat mendukung kenaikan harga saham sehingga masyarakat rela membayar lebih dengan harapan akan mendapatkan profit yang lebih besar, nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan prestasi yang sesuai dengan keinginan *owner*, karena nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan kesejahteraan bagi pihak *principal* atau *owner* (Indrarini, 2019, p. 15-16). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan:

1. *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share (BVS)}}$$

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar harga yang harus dikeluarkan investor untuk setiap nilai buku yang di dapatkan. Rasio ini mengukur keterkaitan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, semakin tinggi PBV maka dinilai semakin mahal harga saham, secara umum PBV yang baik dibawah 1, sementara BVS (*book value per share*) dapat dihitung dengan mengurangi total aset dengan total hutang lalu membaginya dengan jumlah saham biasa yang beredar.

2. Price Earning Ratio (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Shares}}$$

Rasio PER menunjukkan seberapa besar harga yang rela dikeluarkan pembeli apabila suatu emiten sedang dijual. Rasio PER dapat dihitung dengan cara membagi harga saham dengan *Earning per Share* (EPS). EPS didapat dari hasil pembagian antara *earning* perusahaan dengan jumlah saham beredar.

3. Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{MVD}}{\text{RVA}}$$

Tobin's Q dapat diartikan dengan *market value* suatu emiten dengan membandingkan nilai pasar suatu emiten yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pergantian *asset* perusahaan.

2.6 Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu keterkaitan antara data dengan data lainnya, dengan menggunakan analisis rasio yang dapat mendeskripsikan baik atau buruknya kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan (Darmawan, 2020, p. 53).

Analisis rasio dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan dalam format kuantitatif dan digunakan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan dan membantu menilai kondisi kesehatan suatu emiten yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Darmawan, 2020, p. 53).

2.6.1 Rasio Likuiditas

Menurut Darmawan (2020, p. 59) rasio likuiditas dapat menjadi ukuran untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas waktu singkat pada saat habis waktu mamakai kekayaan lancar yang dimiliki. Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 119) likuiditas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai suatu indikator tolak ukur kapabilitas suatu emiten dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, likuiditas mengacu pada kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya, apabila suatu emiten mampu memenuhi setiap kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dipastikan bahwa emiten memiliki likuiditas yang baik, sementara jika sebaliknya maka perusahaan memiliki likuiditas yang kurang baik dan dapat dianggap tidak likuid, perusahaan harus memiliki aset lancar yang cukup agar mampu mengonversikan aset-aset lancar yang dimiliki menjadi kas sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya Berikut merupakan klasifikasi rasio likuiditas:

1. *Current Ratio* atau rasio lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio pada umumnya digunakan untuk menilai kapabilitas suatu emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *current ratio* dapat di definisikan sebagai proksi yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Darmawan, 2020, p. 60). Pernyataan ini menginformasikan bahwa semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan in-efisiensi, karena pihak manajemen perusahaan gagal dalam memanfaatkan aset-nya dengan efektif, tentu saja aset perusahaan akan menganggur dan akan berdampak buruk pada kemampuan laba perusahaan (Darmawan, 2020, p. 60).

2. *Quick Ratio* atau rasio cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Quick ratio mengukur kapabilitas emiten dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan aset lancar yang dikurangi persediaan, persediaan dianggap kurang likuid dan sering mengalami fluktuasi harga sehingga pengurangan dianggap lebih efisien dalam perhitungan. Menurut Darmawan (2020, p. 64-65) *quick ratio* dengan nilai 0,5 menjelaskan bahwa perusahaan mampu memenuhi setengah kewajibannya dalam jangka pendek. *Quick ratio* mirip dengan rasio lancar kecuali tidak termasuk dalam persediaan, yang umumnya merupakan aset lancar yang paling tidak likuid. Dua faktor utama yang menjelaskan bahwa persediaan tidak likuid adalah: (1) jenis persediaan tidak dapat dijual dengan mudah atau membutuhkan usaha lebih karena merupakan barang yang sebagian sudah selesai, barang dengan tujuan khusus, dan sejenisnya dan (2) persediaan umumnya dijual secara kredit, yang artinya menjadi piutang sebelum diubah menjadi uang tunai. Masalah tambahan dengan persediaan sebagai aset likuid adalah pada saat perusahaan menghadapi kebutuhan likuiditas yang paling mendesak, ketika bisnis buruk, adalah saat-saat paling sulit untuk mengubah persediaan menjadi uang tunai dengan menjualnya (Gitman & Zutter, 2015, p. 120).

3. *Cash Ratio* atau rasio kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Cash ratio menghitung ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan, rasio ini membandingkan *value* antara nilai kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio kas, maka semakin mampu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (Darmawan, 2020, p. 69-70).

4. *Cash Turnover Ratio*

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

Perputaran kas dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan pengurangan dari total aset dan kewajiban lancar. Rasio ini secara tidak langsung mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar wesel jangka pendek dan jangka pendek. term notes Pembiayaan penjualan, oleh sebab itu semakin tinggi rasio perputaran kas maka perusahaan memiliki kecukupan modal yang tinggi dan mampu membayar tagihan melalui penjualan yang dihasilkan (Darmawan, 2020, p. 70).

2.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Darmawan (2020, p. 73) solvabilitas menilai kapabilitas suatu emiten dalam memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu (baik panjang maupun pendek) apabila suatu emiten dilikuidasi, posisi hutang emiten memaparkan banyak dana luar yang dipakai untuk mendapat *profit*. Kebanyakan pemodal sangat memperhatikan hutang jangka panjang karena semakin besar jumlah hutang yang dimiliki emiten, semakin besar risiko untuk tidak melunasi pembayaran liabilitas kontraktualnya, karena klaim kreditur harus dipenuhi sebelum pendapatan dapat di distribusikan kepada pemodal, pemodal saat ini dan calon pemegang saham (Gitman & Zutter, 2015, p. 124). Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin besar pula risiko kerugian, sementara jika sebaliknya risiko yang dihadapi akan semakin kecil. Berikut merupakan jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

DAR dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset suatu emiten, pernyataan ini menjelaskan mengenai

persentase aset suatu emiten didukung oleh hutang atau seberapa besar hutang suatu emiten mempengaruhi aset, semakin besar rasio ini maka semakin banyak juga pendanaan yang dibiayai oleh hutang, umumnya perusahaan dengan jenis ini akan kesulitan mendapatkan pinjaman dikarenakan hutang yang dimiliki terlalu besar dan dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik atau tidaknya rasio DAR dinilai dengan data rata-rata industri sejenis (Darmawan, 2020, p. 75).

38
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER atau yang dikenal sebagai *gearing ratio* ialah suatu perbandingan antara total pembiayaan utang suatu emiten dengan ekuitas, semakin rendah rasio DER maka semakin mampu suatu emiten melunasi semua kewajiban yang dimiliki, rasio ini mendeskripsikan mengenai seberapa banyak rupiah ataupun modal yang digunakan untuk menjamin hutang, rasio DER juga dipakai untuk mengetahui besar uang yang disiapkan pihak peminjam kepada pemilik suatu emiten (Darmawan, 2020, p. 77).

3. *Equity Multiplier*

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Equity multiplier dapat dikerjakan melalui pembagian antara *total asset* dengan *total equity*, *equity multiplier* juga menggambarkan seberapa baik suatu emiten mendayagunakan ekuitas para investor dan menunjukkan seberapa besar aset suatu emiten dibiayai oleh investor, semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena porsi investor atau pemegang saham akan lebih besar (Darmawan, 2020, p. 82).

4. *Interest coverage ratio*

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Interest coverage ratio atau yang biasa dikenal sebagai *Times Interest Earned Ratio* dikerjakan melalui pembagian antara *earning before interest and tax* dengan beban bunga, rasio ini menunjukkan seberapa mampu laba suatu emiten membayar beban bunga untuk periode saat ini, rasio yang tinggi memberikan kemungkinan lebih bagi suatu emiten untuk mendapat pinjaman dari kreditur sementara sebaliknya rasio yang rendah memungkinkan mendapatkan kesempatan pinjaman yang lebih rendah (Darmawan, 2020, p. 82-83).

2.6.3 Rasio Aktivitas

Menurut Darmawan (2020, p. 89-90) rasio aktivitas memonitor seberapa baik emiten dalam menggunakan aset dan kewajibannya untuk menghasilkan laba yang maksimal, dapat dikatakan rasio ini mengukur kapabilitas emiten dalam melakukan pengelolaan aset yang kemudian diubah menjadi penjualan atau kas. Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 121) rasio aktivitas menilai percepatan macam akun menjadi *sales*, khususnya aktivitas menaksir seberapa efektif emiten bekerja, pada jenis takaran seperti *inventory management*, pengeluaran serta pengumpulan, aktivitas juga digunakan untuk menaksir seberapa baik operasional perusahaan, rasio ini dianggap sangat penting dalam menetapkan suatu emiten menguntungkan atau tidak. Berikut merupakan beberapa jenis aktivitas rasio:

1. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang menaksir seberapa efektif emiten mampu memberikan kredit dan menagih utang atas kredit yang diberikan serta mengevaluasi kapabilitas emiten dalam memanfaatkan aset-asetnya agar peningkatan laba dapat terjadi, rasio perputaran piutang dikerjakan melalui pembagian antara penjualan kredit dengan rata-rata

piutang dalam periode yang sama, rata-rata piutang dihitung dengan menambahkan nilai piutang pada awal periode menuju akhir, kemudian dibagi dua (Darmawan, 2020, p. 91).

69

2. Rasio Perputaran Persediaan Barang Dagangan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa banyak emiten atau perusahaan menjual dan mengganti persediaan yang dimiliki pada rentang waktu tertentu, perputaran persediaan dapat dihitung melalui pembagian antara *sales* dengan *inventory average*, rasio ini membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis mengenai penetapan harga, prosedur manufaktur dan memperjelas kapan waktu yang tepat dalam membeli persediaan baru serta mengukur kapabilitas suatu emiten dalam menjual *inventory* yang dimiliki, semakin tinggi perputaran persediaan mengindikasikan *sales* yang kuat, terdapat indikasi penanganan persediaan yang efektif (Darmawan, 2020, p. 95-96).

3. Perputaran Aset Total

$$\text{Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Perputaran aset total dapat dihitung dengan cara membagi *sales* dengan *total assets*, menurut Gitman & Zutter (2015, p. 123) perputaran aset total menunjukkan efektivitas emiten dalam mendayagunakan aset yang dipunyai untuk menghasilkan *sales*. Perputaran aset total dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi dalam memaksimalkan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, perputaran aset total penting bagi manajemen perusahaan karena dapat menilai dan menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset-nya (Darmawan, 2020, p. 100).

2.6.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas memiliki peran penting bagi kelangsungan perusahaan dimasa depan, profitabilitas dapat menunjukkan prospek suatu emiten dalam jangka panjang, hal ini tentunya menjadi perhatian bagi suatu perusahaan untuk terus berkompetisi memaksimalkan nilai profitabilitasnya, yang mana semakin besar rasio ini maka prospek perusahaan dimasa depan akan lebih terjamin, profitabilitas emiten menjadi salah satu indikator untuk menilai kondisi suatu perusahaan, maka dari itu diperlukan alat analisis untuk dapat menilainya, rasio profitabilitas atau yang dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan alat analisis yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada waktu tertentu serta dapat mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya, efektivitas manajemen dapat diketahui dengan melihat keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil investasi penjualan suatu emiten (Darmawan, 2020, p. 103). Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa jenis rasio berikut:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

GPM adalah rasio yang mampu mengukur efisiensi biaya produksi atau pengendalian harga pokok, melalui GPM suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya untuk melakukan produksi secara efisien, GPM dapat dihitung dengan persentase laba kotor dibagi dengan penjualan, besarnya nilai GPM mengindikasikan keadaan operasi emiten semakin baik, yang mana HPP (harga pokok penjualan) lebih kecil jika dibandingkan dengan *sales* dan sebaliknya nilai GPM yang kecil mengindikasikan keadaan operasi perusahaan yang kurang baik (Darmawan, 2020, p. 105).

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

NPM menafsirkan sejauh mana kapabilitas emiten menekan biaya operasionalnya pada waktu tertentu untuk efisiensi perusahaan dengan mengukur besarnya *net income after tax* disbanding *sales*, nilai NPM yang semakin tinggi menjadi kabar baik bagi suatu perusahaan (Darmawan, 2020, p. 108).

3. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE adalah rasio yang mengukur penghasilan bagi para pemegang saham atas dana yang di investasikan pada perusahaan yang telah dipilih dan memperlihatkan seberapa besar perusahaan mengelola dana atau modalnya serta mengukur tingkat laba dari hasil *investment* (Darmawan, 2020, p. 113).

4. *Earning per share* (EPS)

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

EPS merupakan rasio yang memperlihatkan kapabilitas perlembar saham dalam memperoleh keuntungan serta menggambarkan jumlah rupiah yang di dapatkan pada setiap lembar saham, EPS sangat menarik perhatian investor dan calon investor karena EPS dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Darmawan, 2020, p. 114).

5. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Darmawan (2020, p. 112) ROA adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba melalui seluruh aset emiten. Perhitungan ROA

ialah membagi ⁶ *net income* dengan *total asset*, semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu emiten. ROA menggambarkan seberapa kapasitas *net income* yang dihasilkan emiten melalui aktiva (Gitman & Zutter, 2015, p. 130).

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan berbagai referensi penelitian terdahulu agar mendukung tinjauan teori terkait riset yang akan dikerjakan. Berikut merupakan berbagai penelitian sebelumnya yang telah dijadikan rujukan:

1. Bulan Oktrima (2017) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). PT Mayora Indah Tbk menjadi populasi penelitian ini, data laporan keuangan tahun 2011-2015 digunakan sebagai sampel penelitian, dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas, likuiditas dan struktur modal tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, 2) Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hera & Pinem (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 37 perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2016 diteliti. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 sampel. Metode analisis jalur digunakan dengan bantuan sistem E-Views versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan 4) Likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

3. Penelitian Fajaria & Isnalita (2018) yang berjudul *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan *purposive sampling*, diolah dengan program SPSS, berjumlah 396 observasi dengan populasi sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, 2) Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan, 3) Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan 4) *Firm growth* mempengaruhi nilai perusahaan dan 5) Kebijakan dividen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika pertumbuhan perusahaan tinggi atau rendah.
4. Mustafa, Sethar, & Pitafi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan*. Penelitian menggunakan data panel tahun 2013-2017 dari 12 perusahaan mobil yang terdaftar di PSX (*Pakistan Stock Exchange*) dengan metode analisis empiris investigasi dan uji Hausman. Hasil analisis menunjukkan: 1) Likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan 2) Likuiditas (*current ratio and cash ratio*) berpengaruh negatif terhadap ROA.
5. Pratama (2019) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) DER tidak berpengaruh terhadap ROA, 2) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 3) DER tidak berpengaruh terhadap PBV, 4) CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, 5) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, 6) ROA tidak mampu memediasi hubungan variabel DER terhadap PBV dan 7) ROA mampu memediasi hubungan variabel CR terhadap PBV.

6. Adelina Anggraini Darminto (2020)⁵ melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI. Penelitian ini berjenis kuantitatif, menggunakan 4 populasi perusahaan rokok yang meliputi: PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT Bantoe International Investama Tbk (RMBA) dengan periode waktu tahun 2011-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (semua anggota populasi dijadikan sampel). Teknik analisis menggunakan SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: 1) CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan 2) DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
7. Iwan Firdaus (2020) berdasarkan penelitiannya yang berjudul *The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price To PBV (Studies on The Food and Beverage Industry on The Indonesia Stock Exchange Period of 2012-2018)* yang dilakukan dengan data perusahaan retail sub-sektor makanan dan minuman tahun 2012-2019. Metode jenuh dan *sampling* dilakukan sehingga diperoleh 7 perusahaan terpilih yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data panel *multiple* analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, 2) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV 3) Harga saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dan 4) ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.
8. Kalbuana, et al (2020) pada penelitiannya yang berjudul *Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia*, menggunakan 23 perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index Indonesia*) pada periode 2015-2019 sebagai sampel yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling* dalam mencari sampel serta menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data. Hasil analisis ini menyatakan: 1) Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan 2) Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

9. Putri & Kusumawati (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis serta ROA (*return on asset*) sebagai variabel dependen. Penelitian memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food And Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan mendapat sampel 6 perusahaan dari 18 perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah: 1) DAR dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, 2) secara parsial DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan 3) DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10. Ani Hidayati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2011-2020 dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik secara simultan dan parsial.
11. Dessi Herliana (2021) berdasarkan penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor batubara dengan data laporan keuangan tahun 2016-2018, penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda secara parsial dan simultan yang menunjukkan bahwa: 1) *Current ratio* berpengaruh pada ROA, 2) DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan 3) *Current ratio* dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

12. Febi Nur Khassanah (2021) meneliti ²² Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 dengan sampel 10 perusahaan yang didapatkan melalui metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial (Uji-t) dan simultan (Uji-F). Hasil kesimpulan menunjukkan TATO dan CR secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
13. ⁷² Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan dan Tjetjep Djuwarsa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sub-sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2019, menggunakan *purposive sampling* diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis regresi linier berganda menggunakan uji t parsial dan uji F secara simultan dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, 2) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan 3) *Current Ratio* dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
14. ⁴² Jufri Sani Akbar (2021) meneliti mengenai *The Effect of Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange* menggunakan pendekatan asosiatif dengan 39 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 menunjukkan bahwa: 1) ROA dan ROE berpengaruh terhadap PBV secara bersamaan, 2) ROA memiliki pengaruh parsial terhadap PBV dan 3) ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*, yaitu tindakan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memberikan arahan bagi investor mengenai cara manajemen memandang prospek perusahaan.

15. Made Yuvi Adriana Nugraha & Dewa Gede Wirama (2021) berdasarkan penelitiannya yang berjudul Pengaruh ROA dan DER pada Rasio PBV dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai Pemoderasi. Subyek penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di BEI pada akhir tahun 2019. Metode *simple random sampling* digunakan untuk mendapatkan 138 sampel penelitian, dan ukuran sampel ditentukan dengan rumus slovenia. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi moderasi. Penelitian menunjukkan: 1) ROA berpengaruh positif terhadap rasio PBV, 2) DER tidak memiliki pengaruh terhadap rasio PBV dan 3) VAICTM tidak memoderasi pengaruh ROA dan DER pada rasio PBV.
16. M, et al., (2021) dengan penelitiannya yang berjudul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* menurut kriteria yang telah ditentukan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 18. hasilnya menunjukkan: 1) Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan 2) CSR dapat memoderasi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penelitian terdahulu, maka dapat dibuat tabel 2.1 yang mendeskripsikan secara ringkas mengenai hasil penelitian terdahulu serta menunjukkan perbedaaan dengan penelitian sebelumnya agar tercipta penelitian yang baru.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Metode Penelitian | | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|--|--|---|
| | | | Persamaan | Perbedaan | |
| 1 | Bulan Oktrima (2017) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). | <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI Likuiditas sebagai variabel independen Penelitian kuantitatif Menggunakan ROA pada profitabilitas Objek penelitian yang sama Memakai metode regresi berganda | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening Menggunakan data tahun 2016-2020 Menggunakan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam variabel independen Menggunakan proksi QR pada likuiditas Jumlah sampel penelitian | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas, likuiditas dan struktur modal tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 2 | Hera & Pinem (2017) | Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | <ol style="list-style-type: none"> Likuiditas menggunakan variabel independen. Profitabilitas sebagai variabel intervening. Nilai perusahaan menggunakan variabel dependen. Masuk dalam penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan data tahun 2016-2020. Menggunakan likuiditas, aktivitas dan solvabilitas sebagai variabel independen Objek penelitian terfokus pada <i>food and beverage</i>. Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i> | <ol style="list-style-type: none"> Likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas |

| | | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|---|
| 3 | Fajaria & Isnalita (2018) | <i>The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas menggunakan variabel independen. 2. Solvabilitas menggunakan variabel independen. 3. Menggunakan DER sebagai proksi solvabilitas. 4. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. 5. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. 6. Masuk dalam penelitian kuantitatif. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel intervening bukan pemoderasi. 2. Profitabilitas sebagai variabel intervening bukan independen. 3. Tidak menggunakan variabel bebas <i>firm growth</i>. 4. Menggunakan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebagai variabel bebas. 5. Data periode tahun penelitian. 6. Jumlah sampel penelitian. 7. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. <i>Firm growth</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan dividen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika pertumbuhan perusahaan tinggi atau rendah. |
| 4 | Mustafa, Sethar, & Pitafi (2019) | <i>Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas sebagai variabel independen. 2. Profitabilitas menggunakan proksi ROA. 3. Masuk dalam penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan estimasi waktu 5 tahun dan juga menggunakan data panel. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data tahun 2016-2020 dari 23 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI. 2. Profitabilitas sebagai variabel intervening. 3. Hanya menggunakan proksi QR pada likuiditas. 4. Jumlah sampel penelitian. 5. Objek penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (<i>quick ratio</i>) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). 2. Likuiditas (<i>current ratio and cash ratio</i>) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. |

| | | | | | |
|---|-------------------|--|---|---|--|
| 5 | Pratama (2019) | Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening | <p style="text-align: center;">167</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas sebagai variabel independen. 2. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. 3. Profitabilitas sebagai variabel intervening. 4. Menggunakan proksi PBV dalam nilai perusahaan. 5. Menggunakan proksi ROA dalam profitabilitas. 6. Menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. 7. Masuk dalam penelitian kuantitatif. 8. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada variabel independen. 2. Menggunakan proksi QR dalam likuiditas. 3. Jumlah sampel penelitian. 4. Data periode tahun penelitian. | <p style="text-align: center;">29</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3. DER tidak berpengaruh terhadap PBV. 4. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. 5. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. 6. ROA tidak mampu memediasi hubungan variabel DER terhadap PBV. 7. ROA memediasi hubungan variabel CR terhadap PBV. |
|---|-------------------|--|---|---|--|

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|---|---|--|
| 6 | Adelina Anggraini Darminto (2020) | Pengaruh CR DER, TATO terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI. | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Likuiditas, aktivitas dan solvabilitas menggunakan variabel independen. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. Menggunakan proksi TATO pada aktivitas. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i> tahun 2016-2020 Menggunakan proksi QR pada likuiditas. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. Menggunakan teknik sampel jenuh dalam pengambilan sampel. | <ol style="list-style-type: none"> CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. |
| 7 | Iwan Firdaus (2020) | <i>The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price To PBV (Studies on The Food and Beverage Industry on The Indonesia Stock Exchange Period of 2012-2018)</i> | <ol style="list-style-type: none"> Penelitian kuantitatif. Solvabilitas dan aktivitas menggunakan variabel independen. Data <i>food and bevarage</i> yang terdaftar di BEI. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. Menggunakan proksi TATO pada aktivitas. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data tahun 2016-2020. Menggunakan likuiditas pada variabel independen. Jumlah sampel penelitian. Objek penelitian sama. | <ol style="list-style-type: none"> DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|---|---|-----|---|
| 108 | 8 Kalbuana, et al (2020) | <i>Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif. 2. Likuiditas dan solvabilitas menggunakan variabel independen. 3. Nilai perusahaan menggunakan variabel dependen. 4. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. 5. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. 6. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. 7. Metode analisis regresi linier berganda. 8. Jumlah sampel penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas sebagai variabel intervening. 2. Menggunakan data tahun 2016-2020. 3. Menggunakan proksi QR pada likuiditas. 4. Menggunakan data sekunder yang terdapat di BEI. 5. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. | 111 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. |
| 24 | 9 Putri & Kusumawati (2020) | <i>Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan solvabilitas sebagai variabel independen. 2. Menggunakan proksi DER dalam solvabilitas. 3. Menggunakan proksi ROA dalam profitabilitas. 5. Penelitian kuantitatif. 6. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan metode analisis regresi linier berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas sebagai variabel intervening. 2. Menggunakan nilai perusahaan dalam variabel dependen. 3. Hanya menggunakan proksi DER dalam solvabilitas. 4. Data periode tahun penelitian. 5. Jumlah sampel penelitian. | 24 | <ol style="list-style-type: none"> 1. DAR dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3. DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. |

| No | Peneliti | Judul | Metode | Variabel | Temuan |
|----|-----------------------|---|---|--|---|
| 10 | Ani Hidayati (2021) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada PT Gajah Tunggal Tbk. | <ol style="list-style-type: none"> Likuiditas sebagai variabel independen. Profitabilitas menggunakan proksi ROA. Masuk dalam penelitian kuantitatif. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data tahun 2016-2020 dari 23 perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI. Hanya menggunakan proksi QR pada likuiditas. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. Data periode tahun penelitian. Jumlah sampel penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> <i>Current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> baik secara simultan maupun parsial. |
| 11 | Dessi Herliana (2021) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan Sub-sektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Likuiditas dan solvabilitas menggunakan variabel independen. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data <i>food and beverage</i> tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Menggunakan proksi QR pada likuiditas. Jumlah sampel penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> <i>Current ratio</i> berpengaruh pada ROA. DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. <i>Current ratio</i> dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|---|
| 12 | Febi Nur Khassanah (2021) | Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Likuiditas dan aktivitas menggunakan variabel independen. Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i>. Menggunakan proksi TATO pada aktivitas. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. Menggunakan regresi berganda. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i>. Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i> tahun 2016-2020. Menggunakan proksi QR pada likuiditas. Jumlah sampel penelitian. Data periode tahun penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> TATO dan CR secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| 13 | Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan dan Tjetjep Djuwarsa (2021) | Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Likuiditas dan solvabilitas menggunakan variabel independen. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i>. Menggunakan data <i>food and beverage</i> tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI. Menggunakan proksi QR pada likuiditas. Jumlah sampel penelitian. Data periode tahun penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. <i>Current Ratio</i> dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 14 | Jufri Sani Akbar (2021) | <i>The Effect of Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i> | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Menggunakan proksi PBV sebagai nilai perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI. Hanya menggunakan proksi QR pada likuiditas. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. Jumlah sampel penelitian. Data periode tahun penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> ROA dan ROE berpengaruh terhadap PBV secara bersamaan. ROA memiliki pengaruh parsial terhadap PBV. ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. |
| 15 | Made Yuvi Adriana Nugraha & Dewa Gede Wirama (2021) | <i>Pengaruh ROA dan DER pada Rasio PBV dengan VAICTM (Value Added Intellectual Coefficient) sebagai Pemoderasi</i> | <ol style="list-style-type: none"> Masuk dalam penelitian kuantitatif. Solvabilitas menggunakan variabel independen. Nilai perusahaan menggunakan variabel dependen. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. Menggunakan proksi PBV sebagai nilai perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas sebagai variabel intervening. Menggunakan data tahun 2016-2020. Tidak menggunakan variabel pemoderasi. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. Jumlah sampel penelitian. Data periode tahun penelitian. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel | <ol style="list-style-type: none"> ROA berpengaruh positif terhadap rasio PBV. DER tidak memiliki pengaruh terhadap rasio PBV. VAICTM tidak memoderasi pengaruh ROA dan DER pada rasio PBV. |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|--|---|---|
| 16 | M, et al., (2021) | 112 <i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia.</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk dalam penelitian kuantitatif. 2. Likuiditas dan Solvabilitas menggunakan variabel independen. 3. Menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI. 4. Menggunakan proksi DER pada solvabilitas. 5. Menggunakan proksi TATO pada aktivitas. 6. Menggunakan proksi ROA pada profitabilitas. 7. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas sebagai variabel intervening. 2. Menggunakan data tahun 2016-2020. 3. Menggunakan proksi QR pada likuiditas. 4. Objek penelitian menggunakan <i>food and beverage</i>. 5. Jumlah sampel penelitian. | <ol style="list-style-type: none"> 84 1. Rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. CSR dapat memoderasi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan |
|----|----------------------|--|--|---|---|

Sumber: beberapa penelitian terdahulu, 2017-2021

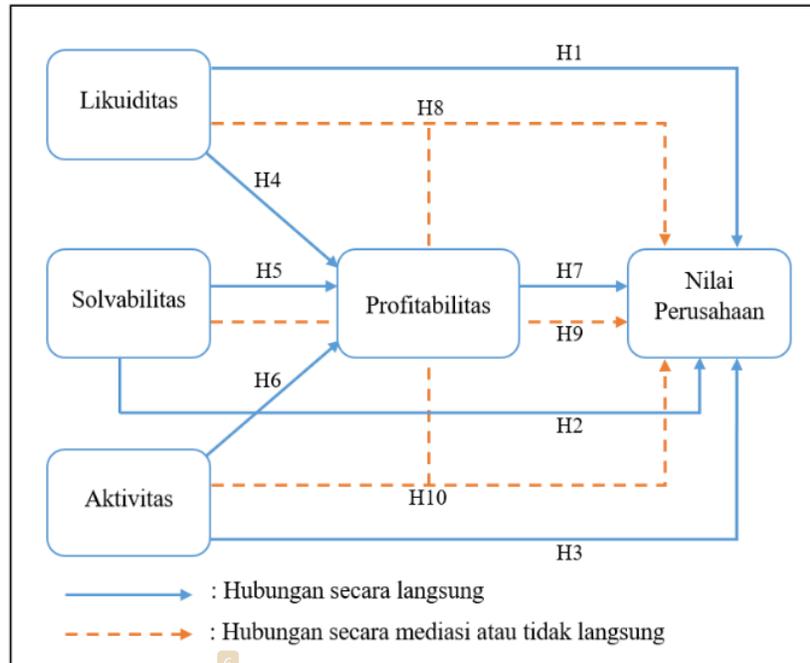
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual ialah kerangka berpikir mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting, secara teoritis kerangka berpikir yang baik akan menggambarkan hubungan antar variabel independen dan dependen yang mana penguasaan materi menjadi dasar penting bagi penulis dalam memaparkan setiap argumentasinya ke dalam kerangka penelitian yang menghasilkan hipotesis, kerangka penelitian mendeskripsikan mengenai hipotesis sementara terhadap fenomena yang menjadi objek permasalahan, kerangka penelitian merupakan panduan yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan terkait variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013, p. 60).

Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, nilai perusahaan dan profitabilitas. Suatu emiten dapat dinilai baik apabila mampu melunasi seluruh kewajibannya secara lancar (likuiditas) maupun non-lancar (solvabilitas) melalui pendayagunaan aset yang dimilikinya serta mampu mendayagunakan setiap aset dan kewajibannya menjadi penjualan atau kas (aktivitas), hal ini diduga dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat melunasi semua kewajiban dan mendayagunakan setiap aset dan kewajibannya, diduga dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang membesar tentunya memberikan dampak pada nilai perusahaan, suatu emiten dapat dikatakan baik apabila tidak hanya mampu menghasilkan laba (profitabilitas) tetapi juga mampu memaksimalkan valuasi harga saham (nilai perusahaan).

Berdasarkan penjelasan diatas dideskripsikan ataupun dipaparkan model penelitian:



Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian
 (Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

3.2 Variabel Penelitian

Secara teoritis menurut Sugiyono (2013, p. 38) variabel adalah suatu *object* yang mempunyai karakteristik beragam antara satu objek dengan objek lain, segala sesuatu yang dipaparkan ilmuwan untuk ditarik dan dipelajari kesimpulannya dapat dikatakan sebagai variabel. Penelitian menggunakan 3 jenis variabel yang meliputi variabel independen, terikat dan intervening.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel Independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen. Variabel independen pada riset adalah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

3.2.1.1 Likuiditas

Menurut Darmawan (2020, p. 59) rasio likuiditas dapat menjadi ukuran untuk menilai kapabilitas emiten dalam memenuhi seluruh liabilitas lancar pada saat jatuh tempo melalui kekayaan yang ada. Riset memakai proksi *quick ratio* untuk menghitung likuiditas perusahaan, dikarenakan subjek dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang bergerak di bidang *consumer goods* yang pada umumnya memiliki persediaan yang harus dimasukkan ke dalam perhitungan likuiditas. *Quick ratio* ialah rasio yang menilai kapabilitas emiten dalam memenuhi kewajiban lancar (hampir mirip dengan rasio lancar namun dikurang persediaan), dikarenakan persediaan dianggap kurang likuid dan sering mengalami fluktuasi harga sehingga pengurangan persediaan dianggap lebih efisien dalam perhitungan, hasil *quick ratio* dengan nilai 0,5 memaparkan emiten mampu memenuhi setengah liabilitas lancar (Darmawan, 2020, p. 64-65).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3.2.1.2 Solvabilitas

Menurut Darmawan (2020, p. 73) rasio solvabilitas adalah rasio yang menilai kapabilitas suatu emiten dalam memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu apabila suatu emiten dilikuidasi. Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dalam mengukur solvabilitas. Menurut Darmawan (2020, p. 77) semakin besar rasio DER mengindikasikan semakin besar pula risiko kerugian, sementara sebaliknya semakin kecil nilai DER maka risiko yang dihadapi akan semakin kecil. DER merupakan rasio utang yang dapat dilihat melalui perbandingan

antara total pembiayaan utang suatu emiten dengan ekuitas, sehingga melalui DER dapat diperoleh informasi mengenai seberapa besar utang suatu emiten melalui ekuitas yang dimilikinya, semakin rendah DER maka suatu emiten dapat dikatakan semakin mampu untuk melunasi semua kewajiban yang dimiliki, rasio ini mendeskripsikan mengenai seberapa banyak rupiah ataupun modal yang digunakan untuk menjamin utang (Darmawan, 2020, p. 77).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.1.3 Aktivitas

Menurut Darmawan (2020, p. 89-90) rasio aktivitas memonitor seberapa baik emiten dalam menggunakan aset dan kewajibannya untuk menghasilkan laba yang maksimal, dapat dikatakan juga rasio ini mengukur kapabilitas emiten dalam melakukan pengelolaan aset yang akan diubah menjadi penjualan atau kas, rasio aktivitas juga digunakan untuk mengukur seberapa baik operasional perusahaan serta dianggap sangat penting dalam menetapkan suatu emiten menguntungkan atau tidak. *Total asset turnover* (TATO) merupakan proksi dalam rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio perputaran aset total dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan total aset, TATO dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi dalam menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta dianggap penting bagi manajemen perusahaan karena dapat mengukur, menilai dan menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset-nya (Darmawan, 2020, p. 100).

$$\text{Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel dependen yang dikenal sebagai variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Indrarini (2019, p. 15) nilai perusahaan diartikan sebagai estimasi yang diperkirakan para investor terkait kinerja perusahaan saat ini maupun pada saat yang datang, nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan prestasi yang sesuai dengan keinginan *owner* karena nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan kesejahteraan bagi pihak *principal* atau *owner*. PBV merupakan proksi yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini. Para investor umumnya seringkali menggunakan PBV dalam membuat keputusan investasi, rasio PBV menggambarkan seberapa besar harga yang harus dikeluarkan oleh investor untuk setiap nilai buku yang di dapatkan serta mengukur keterkaitan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, semakin tinggi PBV maka dinilai semakin mahal harga saham, secara umum PBV yang baik dibawah satu. (Indrarini, 2019, p. 15-16).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share (BVS)}}$$

3.2.3 Variabel Intervening

Secara teoritis variabel intervening menurut Sugiyono (2013, p. 39) adalah variabel yang mempengaruhi keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung atau sulit diamati serta diukur, intervening ialah variabel “antara” yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Pada riset profitabilitas dipilih sebagai variabel intervensi. Profitabilitas ialah rasio yang dipakai dengan tujuan memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama waktu tertentu serta

mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasinya, profitabilitas berperan penting bagi kelangsungan perusahaan dimasa depan melalui profitabilitas dapat diketahui baik atau tidaknya prospek suatu perusahaan dalam jangka panjang, menurut Darmawan (2020, p. 103).

ROA dapat dikalkulasikan melalui pembagian antara laba bersih dengan total aset, ROA diartikan sebagai rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aset yang tersedia atau dapat juga dikatakan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva, ROA yang membesar menunjukkan bahwa keadaan emiten yang semakin baik (Darmawan, 2020, p. 112).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut mengenai variabel yang diteliti. Pada dasarnya hipotesis perlu diuji kebenarannya, oleh sebab itu diperlukan alat pengukuran yang mampu mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam riset terdapat 5 variabel, yaitu: variabel intervening yang dipakai dalam riset adalah profitabilitas (Z) yang diwakilkan dengan ROA, variabel dependen yang terdiri dari nilai perusahaan (Y) yang diwakilkan dengan PBV, dan variabel independen yang terdiri dari likuiditas (X1) diwakilkan dengan QR, solvabilitas (X2) diwakilkan dengan DER dan aktivitas (X3) diwakilkan dengan TATO. Berikut merupakan tabel mengenai penjabaran dan penjelasan operasional variabel:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| No | Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---------------------|---|--|------------------|
| 1 | Likuiditas | Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 119) likuiditas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur kemampuan suatu emiten dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. | $QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$ | Rasio |
| 2 | Solvabilitas | Kapabilitas suatu emiten dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu emiten dilikuidasi (Darmawan, 2020, p. 73). | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ | Rasio |
| 3 | Aktivitas | Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan kewajibannya untuk memperoleh laba yang maksimal (Darmawan, 2020, p. 89-90). | $TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|-------|
| 4 | Nilai Perusahaan | Estimasi yang diperkirakan para investor terkait kinerja perusahaan baik masa kini maupun di masa depan (Indrarini, 2019, p. 15-16). | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share (BVS)}}$ | Rasio |
| 5 | Profitabilitas | Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada selama periode tertentu (Darmawan, 2020, p. 103). | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

Sumber: beberapa peneliti, 2015-2020

3.4 Hubungan antara Variabel dan Hipotesis

Penelitian ini akan meneliti lebih dalam terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Berikut merupakan pemaparan terkait hipotesis dari setiap variabel:

3.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darmawan (2020, p. 59) rasio likuiditas ialah suatu alat yang dapat dipakai untuk menilai kapabilitas emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada riset ini likuiditas yang baik menunjukkan bahwa emiten dianggap *liquid* atau mampu melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang diduga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal.

Pernyataan diatas dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil memenuhi liabilitas lancar mengindikasikan emiten tersebut mempunyai kapabilitas yang baik sehingga mampu menciptakan sinyal positif bagi investor, seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor maka *value* emiten juga akan membesar. Namun apabila emiten gagal dalam memenuhi kewajibannya secara jangka pendek terindikasi berdampak buruk pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kalbuana, et al. (2020, p. 2806) sejalan dengan teori diatas yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darmawan (2020, p. 73) rasio solvabilitas menunjukkan kapabilitas emiten dalam melunasi seluruh hutangnya. Analisis paling memperhatikan hutang jangka panjang karena hal ini bersifat kontraktual (jangka panjang), semakin banyak hutang yang dimiliki emiten, diindikasikan makin besar risikonya dalam memenuhi pembayaran hutang, karena klaim kreditur harus dipenuhi sebelum pendapatan dibagikan kepada para investor (Gitman & Zutter, 2015, p. 124).

Jika perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya dengan tepat waktu, kemungkinan besar akan mempengaruhi kepercayaan investor, yang diindikasikan akan memberikan dampak buruk bagi nilai perusahaan.

Dengan demikian rasio solvabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2020, p. 220) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan diatas membentuk suatu hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.4.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 121) rasio aktivitas dapat menjadi suatu ukuran untuk menilai seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi serta memperlihatkan seberapa baik manajemen dalam mengatur modal yang dimilikinya.

Rasio aktivitas yang baik, diduga akan berdampak pada nilai perusahaan, karena perputaran modal yang tinggi melalui penjualan atau kas dapat mempengaruhi produktivitas atau nilai perusahaan, sedangkan sebaliknya akan berdampak buruk pada nilai perusahaan apabila perputaran yang terjadi rendah.

Hasil riset yang dilakukan oleh (M, et al., 2021, p. 429) membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 119) likuiditas perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Likuiditas yang baik diduga akan berdampak pada profitabilitas karena menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aset-aset yang dimiliki agar tidak menganggur, efektifitas manajemen dan efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan melihat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat indikasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas, pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan oleh Mustafa, Sethar, & Pitafi (2019, p. 139) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pemaparan diatas secara tidak langsung menciptakan suatu hipotesis penelitian yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

3.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang apabila perusahaan dilikuidiasi, rasio ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan lebih menyukai pembiayaan utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki, menurut Darmawan (2020, p. 73). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban yang dimiliki dengan harapan memperoleh *return* yang lebih tinggi, *return* yang tinggi diduga berdampak baik pada profitabilitas karena rasio profitabilitas mengukur efektivitas kinerja manajemen perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Darmawan, 2020, p. 103).

Penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2020, p. 12) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga melalui pembahasan diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

3.4.6 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Darmawan (2020, p. 89) rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan *liability* dan aset-nya dalam memaksimalkan laba terhadap aktivitas penjualannya.

Apabila suatu perusahaan mampu mengonversikan sumber daya yang dimilikinya menjadi penjualan atau kas, diduga akan berdampak baik pada profitabilitas karena rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, kuantitas karyawan, jumlah cabang dan sebagainya selama periode tertentu (Darmawan, 2020, p. 103).

Hal ini mendukung penelitian Darminto (2020, p. 12) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pemaparan diatas membentuk hipotesis penelitian:

H6: Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas

3.4.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darmawan (2020, p. 103) profitabilitas adalah rasio yang mendeskripsikan kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh *return* melalui keseluruhan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mendapatkan hasil atau *return* yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham emiten.

Harga saham seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan yang pengukurannya dapat dilihat pada perkembangan harga saham di bursa, melalui *signaling theory* dalam nilai PBV mampu memberikan informasi atau sinyal positif kepada para investor sehingga investor rela membeli saham dengan harga tinggi, pernyataan ini menjelaskan adanya keterkaitan searah antara harga saham dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka profitabilitas diduga akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Wirama (2021, p. 1477) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.4.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas

Menurut Gitman & Zutter (2015, p. 119) likuiditas adalah indikator perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan membayar hutang lancar sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan. Likuiditas yang baik dapat dilihat dari efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar yang dimiliki agar tidak mengganggu, likuiditas yang baik diduga berdampak pada profitabilitas. Efisiensi manajemen perusahaan dapat diketahui dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui rasio profitabilitas (Darmawan, 2020, p. 103). Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat indikasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas, pernyataan ini sejalan dengan Mustafa, Sethar, & Pitafi (2019, p. 139) yang berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Darmawan (2020, p. 103) profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mendapatkan hasil keuntungan yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham emiten. Harga saham seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan, jika harga naik maka nilai perusahaan otomatis akan naik juga. Kepercayaan masyarakat mendukung kenaikan harga saham sehingga masyarakat rela membayar lebih dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi (Indrarini, 2019, p. 15-16). Maka profitabilitas diduga akan berdampak pada nilai perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Wirama, 2021, p. 1477) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa profitabilitas diduga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang baik dengan menunjukkan hasil atau *return* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan citra ataupun prospek dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Pratama, 2019, p. 576) dan membentuk hipotesis penelitian:

H8: Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas

3.4.9 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas

Rasio solvabilitas menurut Darmawan (2020, p. 73) digunakan untuk mengukur kinerja suatu emiten dalam memenuhi liabilitas jangka panjang apabila suatu emiten dilikuidiasi. Solvabilitas menunjukkan bahwa pihak perusahaan lebih menyukai hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Pernyataan ini menunjukkan bahwa emiten dapat mengelola hutang yang dimiliki dengan harapan memperoleh laba yang lebih tinggi, laba yang tinggi mengindikasikan dampak baik terhadap profitabilitas karena rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan

investasi (Darmawan, 2020, p. 103). Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darminto, 2020, p. 12) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas yang tinggi diduga mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang diindikasikan mampu meningkatkan citra dan menunjukkan prospek baik kepada para investor, sehingga dari pernyataan diatas secara tidak langsung dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H9: pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas

3.4.10 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas

Rasio efisiensi menurut Darmawan (2020, p. 89) digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu emiten menggunakan liabilitas dan aset-nya dalam memaksimalkan *return* terhadap kegiatan penjualannya serta kapabilitas suatu emiten dalam mengonversi berbagai akun neraca menjadi laba. Apabila emiten mampu mengonversikan sumber daya yang dimiliki menjadi penjualan, diduga akan berdampak baik pada profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba melalui semua sumber yang dimiliki perusahaan (Darmawan, 2020, p. 103).

Hal ini mendukung penelitian Darminto (2020, p. 12), bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Darmawan (2020, p. 13) profitabilitas yang baik menunjukkan emiten mampu mendapatkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, sehingga diduga mampu memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan prospek dan kinerja baik. Pernyataan ini secara tidak langsung menciptakan hipotesis penelitian:

H10: Pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas

3.5 Unit Analisis

Pada riset analisis akan dipaparkan populasi serta sampel. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pemaparan populasi dan sampel penelitian.

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 80) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas suatu objek dengan berbagai sifat yang dipilih agar dapat dipahami dan diambil konklusinya. Riset menggunakan populasi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI melalui *financial statement* dengan jangka waktu tahun 2016 sampai 2020. Populasi perusahaan *food and beverage* pada tahun 2021 berjumlah 72 perusahaan.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013, p. 81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik tertentu dalam populasi, apabila dalam suatu penelitian terdapat populasi yang besar maka diperlukan adanya sampel yang mewakili populasi dalam penelitian, sampel yang digunakan harus benar-benar mewakili (representatif).

Agar mendapatkan hasil kesimpulan yang baik diperlukan adanya sampel yang mewakili agar penelitian yang dilakukan dapat terhindar dari kesimpulan yang salah, maka dari itu diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat (Sugiyono, 2013, p. 81).

Secara umum, ada dua teknik *sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel dengan probabilitas dan tanpa probabilitas. Riset akan memakai pengambilan sampel tanpa probabilitas. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah teknik yang tidak memungkinkan setiap anggota populasi dipilih sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015, p. 57).

Purposive sampling adalah cara penetapan sampel yang dipakai dalam riset. Menurut Siyoto & Sodik (2015, p. 57) *purposive sampling* adalah cara yang digunakan dalam memilih sampel melalui proses seleksi khusus. Oleh karena itu, peneliti melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan sampel yang diperoleh dari populasi perusahaan *food*

and beverage yang terdaftar di BEI, Berbagai pertimbangan yang dilakukan antara lain:

1. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya periode 2016-2020.
2. Perusahaan mempunyai data *financial statement* yang berhubungan dengan variabel riset.
3. Emiten mendapatkan *profit* dengan rentang waktu 2016-2020.

Tabel 3.2 Purposive Sampling

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|--------------------------------|--|-----------|
| 1 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2016-2020 | 45 |
| 2 | Perusahaan memiliki data lengkap pada laporan keuangan terkait variabel penelitian | 35 |
| 3 | Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2016-2020 | 23 |
| Total Sampel Penelitian | | 23 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.6 Metode Penelitian

Riset memakai metode kuantitatif yang sudah lama digunakan, sehingga sudah mentradisi dan dikenal sebagai metode tradisional. Metode kuantitatif menggunakan data riset secara numerik dan dalam bentuk statistik (Sugiyono, 2013, p. 7).

Pengumpulan sumber data dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya menggunakan sumber primer dan juga sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2013, p. 137) dapat diartikan sebagai data yang sumbernya bersifat tidak langsung, misalnya melalui dokumen seperti *financial statement*. Riset memakai sumber data sekunder perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI melalui *financial statement* pada periode 2016-2020. Data riset menggunakan data panel yang didefinisikan sebagai analisis gabungan (*cross section* serta *time series*) dengan harapan mendapatkan penilaian tren perilaku

rasio dalam kaitannya dengan tren industri dengan hasil yang lebih akurat (Gitman & Zutter, 2015, p. 117).

Teknik analisis data dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) yang digunakan pada penelitian ini merupakan salah satu bentuk estimasi *least squares* yang diperkenalkan pertama kali oleh Carl Friedrich Gauss. Metode OLS mengestimasi suatu garis regresi dengan harapan dapat meminimalisir jumlah dari kuadrat kesalahan suatu penelitian, metode OLS juga masuk dalam metode regresi berganda (Ghozali, 2018, p. 96).

Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda, sebelum mengajukan metode ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan uji kelayakan model, lalu melakukan uji t untuk menjawab hipotesis, kemudian digunakan teknik analisis jalur dan sobel *test* untuk menguji ada atau tidaknya hubungan profitabilitas yang memediasi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen yang diteliti dalam menggambarkan atau mendeskripsikan variabel terikat. Digunakan Eviews 10 dalam olah data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018, p. 19) statistik deskriptif menjelaskan dan mendeskripsikan analisis data yang dipaparkan melalui nilai mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *skewness* dan kurtosis.

Menurut Ananda & Fadhli (2018, p. 76-77) standar deviasi atau simpangan baku dapat di definisikan sebagai salah satu metode dalam mengukur variasi kelompok data kuantitatif, tingkat varians dari sekumpulan data menunjukkan seberapa besar harga standar deviasi, semakin besar nilai standar deviasi, dapat dikatakan semakin bervariasi (heterogen) angka pada data kuantitatif.

Menurut Ghozali (2018, p. 21) hasil tampilan *output skewness* dan kurtosis secara tidak langsung memberikan informasi residual

berdistribusi normal atau tidak, apabila hasilnya mendekati nol dapat dipastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk melihat apakah model regresi terdapat masalah atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dalam 4 jenis, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menurut Gujarati & Porter (2008, p. 99) akan berperan penting apabila berurusan dengan observasi kurang dari 100 pengamatan, sementara sebaliknya apabila observasi penelitian diatas 100 maka residual berdistribusi normal, lalu Jumlah observasi dalam penelitian ini lebih dari 100, oleh karena itu uji normalitas dapat diabaikan. Uji autokorelasi juga tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2018, p. 112) data *crosssection* (silang waktu) jarang sekali terdapat gangguan atau masalah autokorelasi, data ini memiliki hasil yang lebih baik jika menggunakan data (*time series*), namun tetap saja penelitian ini menggunakan data panel yang mana gabungan dari data *time series* dan juga data *crosssection*. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dijelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018, p. 107-108) tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dianggap baik apabila variabel-variabel independen tidak berkorelasi, variabel independen yang berkorelasi sering disebut sebagai variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal dapat di definisikan sebagai variabel independen yang berkorelasi dengan sesama variabel independen lainnya dengan hasil nol.

Dalam menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan metode menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Apabila ditemukan adanya korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terindikasi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018, p. 107).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui ada atau tidaknya kesamaan *variance* dari residual antar pengamatan. *Variance* dari residual dapat disebut homoskedastisitas apabila antar pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap dan disebut heteroskedastisitas jika sebaliknya atau berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada umumnya data *crosssection* menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) sehingga banyak data *crosssection* yang seringkali masuk dalam situasi heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2018, p. 137). Uji Glejser menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018, p. 142) uji Glejser pada dasarnya meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji glejser menyatakan jika hasil signifikansi variabel lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas dan seringkali disebut sebagai homoskedastisitas, sementara sebaliknya disebut sebagai heteroskedastisitas apabila hasilnya kurang dari 0,05.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau *goodness of fit* dapat di definisikan sebagai pengujian yang dapat dilakukan setelah menguji asumsi klasik untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Menurut Ghozali (2018, p. 97) uji kelayakan model memiliki tujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sesuai atau tidak dengan pendekatan model diantaranya:

3.6.3.1 Fixed Effect Model

Metode pendekatan *fixed effect* (FE) menghitung peluang masalah yang akan dihadapi peneliti (*omitted variables*) yang mungkin akan memberikan perubahan pada *cross section*. *Fixed effect model* dapat menambahkan *dummy variables* untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept* ini, menurut Prandoyo & Sofyan (2018, p. 247). Pendekatan *fixed effect model* dapat diuji dengan menggunakan uji Chow. *Chow test* ditemukan oleh Gregory Chow, yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk menguji kesamaan koefisien, menurut Ghozali (2018, p. 183). Melalui *Chow test*, peneliti dapat memilih model *fixed effect* atau CEM (*Common Effect Model*) yang akan digunakan (Prandoyo & Sofyan, 2018, p. 252). Penelitian ini akan menggunakan uji statistik F atau *chi-square* dengan *fixed effect model*, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: memilih model *common effect*

Ha: memilih model *fixed effect*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Maka:

- Jika Prob. *cross section chi-square* $< \alpha$, maka Ha diterima (*fixed effect*)
- Jika Prob. *cross section chi-square* $> \alpha$, maka Ha ditolak (*common effect*)

3.6.3.2 *Random Effect Model*

Model *random effect* dapat di definisikan sebagai variasi dari estimasi (GLS) *generalized least square*. Pendekatan efek model digunakan untuk memperbaiki efisiensi alur proses *least square* dengan memperhitungkan tingkat eror dari *time series* dan *cross section*, menurut Prandoyo & Sofyan (2018, p. 249). Untuk menguji pendekatan *random effect model* digunakan uji Haustman. Untuk menentukan pilihan model yang lebih baik antara

fixed effect atau *random effect model*, dapat diuji dengan menggunakan uji Haustman (Prandoyo & Sofyan, 2018, p. 254).

Hasil hipotesis uji Haustman adalah:

H_0 = memilih model *fixed effect*

H_a = memilih model *random effect*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Apabila nilai Prob. dari *cross section random* > nilai α , dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya apabila nilai Prob. *cross section random* < nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model *fixed effect* lebih tepat digunakan (Prandoyo & Sofyan, 2018, p. 254).

3.6.3.3 *Common Effect Model*

Common effect Model atau biasa dikenal sebagai model tanpa pengaruh individu merupakan suatu pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) keseluruhan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan pendekatan OLS (*ordinary least squares*) untuk menduga parameternya. Menurut Baltagi OLS adalah metode populer yang biasa digunakan untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear. Pendekatan PLS (*Pooled Least Square*) dalam bahasa Indonesia berarti menggabungkan (*pooled*) keseluruhan data *cross section*

dan *time series* yang kemudian diestimasi menjadi suatu model menggunakan metode OLS, menurut Prandoyo & Sofyan (2018, p. 238). Pendekatan *common effect model* dapat diuji dengan menggunakan uji lagrange multiplier (Uji LM). Menurut Ghozali (2018, p. 114) apabila sampel penelitian memiliki jumlah observasi diatas 100 maka uji LM dapat menjadi alternatif dalam menentukan pendekatan model. Uji LM bertujuan untuk mengetahui model yang dipakai adalah *random effect* atau *common effect*. Uji LM dikenal juga sebagai uji signifikansi *random effect* dan Breusch-Godfrey, yang dinilai berdasarkan residual dari model *common effect*. Hasil hipotesis dari LM *test* adalah sebagai berikut:

Ho: memilih model *random effect*

Ha: memilih model *common effect*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Maka: Jika $P\ value > \alpha$, maka Ha diterima (*common effect*)

Jika $P\ value < \alpha$, maka Ha ditolak (*random effect*)

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta berfungsi memberi arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Prandoyo & Sofyan, 2018, p. 208).

Penelitian ini menggunakan variabel intervening, oleh karena itu terdapat dua model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Model Regresi 1

$$ROA = \alpha + \beta_1QR + \beta_2DER + \beta_3TATO + e_1$$

2. Model Regresi 2

$$PBV = \alpha + \beta_1QR + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4ROA + e_2$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|---|
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi |
| e_1 dan e_2 | = Standar <i>error</i> (nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan) |
| QR | = Likuiditas |
| DER | = Solvabilitas |
| TATO | = Aktivitas |
| PBV | = Nilai perusahaan |
| ROA | = Profitabilitas |

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat dipakai dalam menilai suatu model dalam memaparkan perubahan variabel terikat, dalam hal ini koefisien determinasi memiliki nilai rentang 0 sampai 1. Apabila R^2 kurang dari 0,5 dapat diartikan bahwa variabel bebas masih mempunyai daya penjelas yang sangat terbatas untuk variabel terikat, tetapi jika nilai R^2 dapat melebihi 0,5 variabel bebas dianggap menjelaskan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk variabel terikat. Umumnya data *crosssection* koefisien determinasi relatif rendah karena perbedaan yang besar antara setiap hasil observasi, sementara data *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018, p. 97).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, salah satunya adalah bias pada jumlah variabel bebas yang di-input kedalam model. R^2 pasti meningkat dengan setiap tambahan variabel independen, para peneliti terkemuka menyarankan agar nilai *adjusted* R^2 yang dipakai dalam memilih model terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat bertambah atau berkurang jika variabel independen ditambahkan ke model, tidak seperti nilai R^2 yang dipastikan meningkat setiap kali terjadi penambahan variabel independen, tidak peduli ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel tersebut (Ghozali, 2018, p. 97). Apabila besarnya

adjusted R² adalah α , maka dapat dipastikan α variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya $100-\alpha$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2018, p. 101).

125 3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji parsial t untuk menjawab hipotesis 1 sampai hipotesis 7. *Path Analysis* dan *Sobel test* digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis 8 sampai hipotesis 10.

14 3.6.6.1 Uji Parsial (t Test)

Pada dasarnya uji t menurut Ghozali (2018, p. 98-99) menunjukkan estimasi pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan menguji tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Ghozali (2018, p. 179). Perhitungan uji t menurut Purnomo (2016, p. 172) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, untuk mendasari t-tabel diperlukan nilai df dengan perhitungan:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

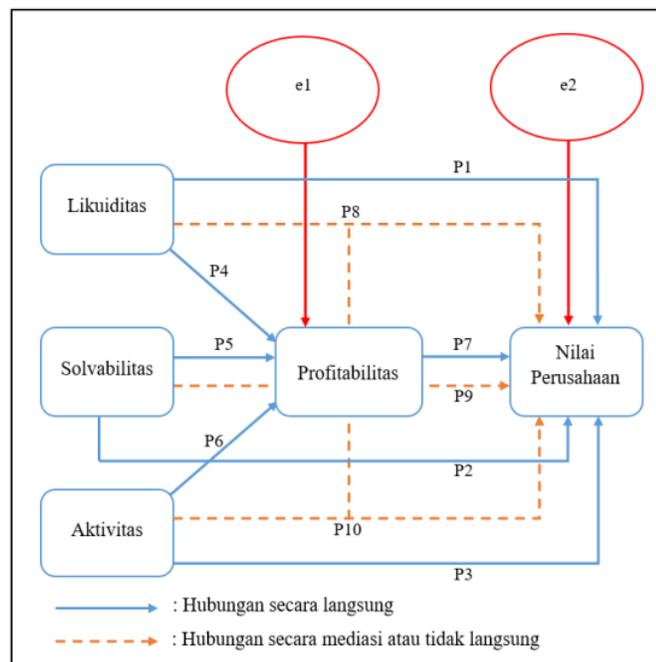
n = jumlah observasi

k = jumlah variabel independen

Melalui perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila t-hitung < t-tabel maka H1 ditolak dan sebaliknya apabila t-hitung > t-tabel maka H1 diterima. Selain itu dapat juga dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel, jika taraf signifikansi < 0,05 maka H1 diterima.

3.6.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur ialah pengembangan dari *regression multiple analysis* dengan menggunakan *regression analysis* untuk memperkirakan keterkaitan sebab akibat antara variabel yang dipilih sebelumnya. Menurut Ghozali (2018, p. 245-247) *path analysis* merupakan metode yang dapat dipakai untuk menguji pengaruh variabel intervensi. Berikut gambaran dari persamaan *path analysis*:



Gambar 3.2 Diagram Jalur
(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Pada (Gambar 3.2) menunjukkan dua model persamaan regresi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada gambar diatas merupakan variabel bebas. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta profitabilitas sebagai variabel intervening.

3. 6.6.3 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel)

Menurut Sugiyono (2013, p. 39) variabel intervensi ialah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi tidak langsung atau sulit diamati dan diukur.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan profitabilitas (Z). Efek tidak langsung ini dilakukan dengan mengalikan jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$ dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mempengaruhi Z, dan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mempengaruhi Z (Ghozali, 2018, p. 244). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengadopsi rumus uji Sobel sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- sab : besarnya standar *error* pengaruh tidak langsung
- a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z) (pxz)
- b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y) (pzy)
- sa : standar *error* koefisien a
- sb : standar *error* koefisien b

Menurut (Ghozali, 2018, p. 245) untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, diperlukan perhitungan nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel, dan jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek mediasi. Hipotesis uji sobel membutuhkan sampel yang banyak, jika ukuran sampel kecil maka uji sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2018, p. 245).

34
BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Riset menggunakan sistem Eviews versi 10 dalam pengolahan data, data yang diolah berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa *financial statement company consumer goods sub-sector food and beverage* dengan klasifikasi *consumer non-cyclical*. Data yang diolah terdiri dari likuiditas (QR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen serta profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening.

Data perhitungan hasil observasi di *input* dan diolah dengan sistem Eviews untuk memberikan gambaran dan informasi dari hasil *output* terkait variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif riset menggambarkan informasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | PBV | QR | DER | TATO | ROA |
|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 3.383273 | 1.834300 | 1.033817 | 1.224014 | 0.093657 |
| Median | 2.083000 | 1.252100 | 0.986300 | 1.092700 | 0.078600 |
| Maximum | 30.17000 | 7.357400 | 2.966400 | 4.463500 | 0.526700 |
| Minimum | 0.009500 | 0.495700 | 0.163500 | 0.276700 | 0.000500 |
| Std. Dev. | 5.223150 | 1.459895 | 0.684711 | 0.815793 | 0.085647 |
| Skewness | 4.052751 | 1.744093 | 0.687325 | 1.813697 | 2.635924 |
| Kurtosis | 19.80661 | 5.913317 | 2.722114 | 6.295042 | 12.02237 |
| Jarque-Bera | 1668.272 | 98.97122 | 9.424650 | 115.0733 | 523.2290 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.008984 | 0.000000 | 0.000000 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Informasi statistik deskriptif dalam (Tabel 4.1) menggambarkan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, *skewness*, kurtosis, Jarque-Bera dan *probability* dari masing-masing variabel yang dipaparkan sebagai berikut:

1. PBV (*price to book value*) mempunyai hasil data minimum sebesar 0,0095 yang dimiliki oleh saham FISH pada periode 2020 sementara hasil data maksimum sebesar 30,17 dimiliki oleh saham MLBI pada periode 2016.

Pemaparan ini mendeskripsikan bahwa nilai sampel PBV pada perusahaan *food and beverage* memiliki rentang estimasi 0,0095 hingga 30,17 dengan nilai median sebesar 2,083. Penelitian ini memiliki standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-rata ($5,223150 > 3,383273$), hal ini menunjukkan data nilai perusahaan bersifat heterogen (bervariasi) dan penyebaran nilai perusahaan menjauhi angka wajar atau tingkat variasi data yang menjauhi rata-rata. Hasil *output skewness* 4,052751 dan kurtosis PBV 19,80661 dalam penelitian ini tidak mendekati nol serta dibuktikan dengan Jarque-Bera 1668,272 dengan *probability* 0,000000 kurang dari 0,05 sehingga residual tidak berdistribusi secara normal dalam model regresi.

2. QR (*quick ratio*) mempunyai data minimum sebesar 0,4957 dan maksimum sebesar 7,3574 yang dimiliki oleh saham AALI pada tahun 2016 dan DLTA pada tahun 2017. Pernyataan ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa nilai sampel QR perusahaan *food and beverage* mempunyai rentang estimasi 0,4957 hingga 7,3574 dan hasil median diperoleh sebesar 1,2521. Pada penelitian ini nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi ($1,8343 > 1,459895$) yang menunjukkan bahwa data likuiditas perusahaan bersifat homogen (tidak bervariasi) dan menjelaskan penyebaran nilai likuiditas perusahaan mendekati angka wajar atau tingkat variasi data mendekati nilai mean. Hasil *output skewness* 1,744093 dan kurtosis QR 5,913317 pada penelitian ini tidak mendekati nol, serta dibuktikan dengan hasil Jarque-Bera sebesar 98,97122 dengan *probability* 0,000000 kurang dari 0,05 sehingga residual tidak berdistribusi normal dalam model regresi.
3. DER (*debt to equity ratio*) memaparkan data minimum sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh saham ULTJ dan maksimum sebesar 2,9664 yang dimiliki oleh saham FISH pada 2018. Pernyataan ini mendeskripsikan nilai sampel DER perusahaan *food and beverage* memiliki rentang dari 0,1635 hingga 2,9664. Hasil median yang diperoleh sebesar 0,9863 dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibanding standar deviasi ($1,033817 > 0,684711$) sehingga menunjukkan bahwa data solvabilitas perusahaan homogen (tidak bervariasi) dan menjelaskan penyebaran nilai solvabilitas perusahaan

mendekati angka wajar atau tingkat variasi data yang mendekati nilai mean. Pada penelitian ini terlihat hasil *output skewness* 0,687325 dan kurtosis DER 2,722114 tidak mendekati nol serta dibuktikan dengan hasil Jarque-Bera sebesar 9,424650 dengan *probability* 0,008984 yang kurang dari 0,05 sehingga residual tidak berdistribusi secara normal dalam model regresi.

4. TATO (*Total Asset Turnover*) menjelaskan hasil data minimum sebesar 0,2767 dimiliki oleh saham SSMS pada tahun 2019 dan maksimum sebesar 4,4635 dimiliki oleh saham TGKA pada tahun yang sama dengan SSMS. Penjelasan nilai sampel TATO perusahaan *food and beverage* memiliki rentang dari 0,2767 hingga 4,4635 serta hasil median sebesar 1,0927. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($1,224014 > 0,815793$) dan menjelaskan data aktivitas perusahaan homogen (tidak bervariasi) serta penyebaran nilai aktivitas perusahaan mendekati angka wajar atau tingkat variasi data yang mendekati nilai mean. Pada penelitian ini terlihat hasil *output skewness* 1,813697 dan kurtosis TATO 6,295042 tidak mendekati nol sekaligus dijelaskan dengan hasil Jarque-Bera sebesar 115,0733 dengan *probability* 0,000000 yang kurang dari 0,05 sehingga residual tidak berdistribusi secara normal dalam model regresi.
5. ROA (*return on asset*) memiliki data minimum sebesar 0,0005 dan maksimum sebesar 0,5267 yang dimiliki oleh saham SKBM pada periode 2019 dan saham MLBI pada periode 2017. Nilai sampel ROA perusahaan *food and beverage* memiliki rentang 0,0005 hingga 0,5267 dengan median sebesar 0,0786 dan nilai rata-rata yang lebih besar dibanding standar deviasi ($0,093657 > 0,085647$) sehingga menjelaskan data profitabilitas perusahaan bersifat homogen (tidak bervariasi), penyebaran nilai profitabilitas perusahaan mendekati angka wajar atau tingkat variasi data yang mendekati nilai mean. Penelitian ini menghasilkan *output skewness* 2,635924 dan kurtosis ROA 12,02237 yang tidak mendekati nol, sekaligus dibuktikan dengan Jarque-Bera sebesar 523,2290 dengan *probability* 0,000000 kurang dari 0,05 residual tidak berdistribusi secara normal dalam model regresi.

4.2 Analisis Data

Tahapan analisis yang akan dijelaskan dalam analisis data telah ditetapkan pada BAB 3. *Regression multiple analysis* dan *path analysis* digunakan sebagai analisis data. Terdapat dua model regresi yang akan dipakai dalam riset, karena menggunakan variabel intervening, diantaranya:

1. Model Regresi 1

$$ROA = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e_1$$

2. Model Regresi 2

$$PBV = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + e_2$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e_1 dan e_2 = Standar *error* (nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

QR = Likuiditas

DER = Solvabilitas

TATO = Aktivitas

PBV = Nilai perusahaan

ROA = Profitabilitas

Riset memakai transformasi variabel independen, dependen, maupun variabel intervening dalam bentuk Ln (logaritma natural) untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada uji asumsi klasik dengan harapan model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik (Ghozali, 2018, p. 175), sehingga persamaan model regresi berubah menjadi:

1. Model Regresi 1

$$\text{LnROA} = \alpha + \beta_1 \text{LnQR} + \beta_2 \text{LnDER} + \beta_3 \text{LnTATO} + e_1$$

2. Model Regresi 2

$$\text{LnPBV} = \alpha + \beta_1 \text{LnQR} + \beta_2 \text{LnDER} + \beta_3 \text{LnTATO} + \beta_4 \text{LnROA} + e_2$$

Keterangan:

| | |
|----------|---|
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi |
| e | = Standar <i>error</i> (nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan) |
| LnQR | = Logaritma natural likuiditas |
| LnDER | = Logaritma natural solvabilitas |
| LnTATO | = Logaritma natural aktivitas |
| LnPBV | = Logaritma natural nilai perusahaan |
| LnROA | = Logaritma natural profitabilitas |

Tahapan analisis akan diawali dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji kelayakan model untuk masing-masing model penelitian.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam melihat apakah model regresi terdapat masalah atau tidak. Riset hanya menggunakan 2 jenis uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Riset menggunakan model transformasi dengan harapan terbebas dalam masalah asumsi klasik.

4.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Matrik korelasi antar variabel bebas dapat digunakan dalam menganalisis adanya multikolinearitas. Apabila ditemukan korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90), maka masalah multikolinearitas terindikasi. Pengujian akan dilakukan sebanyak 2 kali menggunakan model transformasi data sesuai dalam analisis data, sehingga terdapat 2 persamaan model dalam bentuk transformasi pada penelitian:

1. Uji Multikolinearitas Model 1

Tabel 4.2 Hasil Uji Matrik Korelasi Model 1 dengan Ln

| | LNQR | LNDR | LNTATO |
|--------|-----------|-----------|-----------|
| LNQR | 1 | -0.669329 | -0.196235 |
| LNDR | -0.669329 | 1 | 0.086781 |
| LNTATO | -0.196235 | 0.086780 | 1 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil (Tabel 4.2) terlihat korelasi antar variabel bebas tidak melampaui 0,9 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena masalah multikolinearitas.

2. Uji Multikolinearitas Model 2

Tabel 4.3 Hasil Uji Matrik Korelasi Model 2 dengan Ln

| | LNQR | LNDER | LNTATO | LNROA |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| LNQR | 1 | -0.669329 | -0.196235 | 0.430594 |
| LNDER | -0.669329 | 1 | 0.086781 | -0.367450 |
| LNTATO | -0.196235 | 0.086780 | 1 | 0.194685 |
| LNROA | 0.430594 | -0.367450 | 0.194685 | 1 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil (Tabel 4.3) menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas tidak melampaui 0,9 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terkena masalah multikolinearitas.

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser pada riset digunakan untuk melihat ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian. Menurut Gujarati & Porter (2008, p. 379-380) uji Glejser meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil signifikansi variabel melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi (homoskedastisitas), sementara sebaliknya disebut sebagai heteroskedastisitas apabila hasilnya kurang dari 0,05. Penelitian ini akan menggunakan pengujian heteroskedastisitas sebanyak 2 kali karena terdapat variabel intervening dan menggunakan model transformasi data sesuai dalam analisis data, sehingga terdapat 2 persamaan model dalam bentuk transformasi:

1. Uji heteroskedastisitas Model 1

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan Ln

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.368638 | 0.047053 | 7.834439 | 0.0000 |
| LNQR | 0.028088 | 0.111754 | 0.251339 | 0.8021 |
| LNDER | 0.132929 | 0.128892 | 1.031322 | 0.3052 |
| LNTATO | -0.304773 | 0.164925 | -1.847952 | 0.0679 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada (Tabel 4.4) dapat dilihat bahwa hasil *probability* LnQr = 0,8021, LnDER = 0,3052 dan LnTATO = 0,0679, semua hasil lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95%, tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi atau dapat dikatakan model regresi bersifat homoskedastisitas.

2. Uji heteroskedastisitas Model 2

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan Ln

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.146021 | 0.071520 | 2.041674 | 0.0442 |
| LNQR | -0.025954 | 0.051761 | -0.501409 | 0.6173 |
| LNDER | 0.029134 | 0.060139 | 0.484448 | 0.6293 |
| LNTATO | -0.061769 | 0.076457 | -0.807897 | 0.4213 |
| LNROA | -0.014281 | 0.024596 | -0.580605 | 0.5630 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan (Tabel 4.5) terlihat probabilitas LnQR = 0,6173, LnDER = 0,6293, LnTATO = 0,4213 dan LnROA = 0,5630, sehingga dapat diinformasikan dengan tingkat keyakinan 95%, tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas dalam model regresi atau dapat dikatakan model regresi bersifat homoskedastisitas.

4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada penelitian ini diperlukan untuk memahami model regresi yang tepat sebagai hasil penelitian. Pengujian akan dilakukan sebanyak 2 kali, dikarenakan adanya variabel intervening dalam penelitian dan akan menggunakan model transformasi Ln agar pembahasan penelitian menjadi searah dan sesuai dengan analisis data yang lolos pada uji asumsi klasik.

4.3.1 Uji Chow

Pengambilan keputusan model yang tepat pada uji Chow didasarkan pada hasil Prob. *cross section chi-square* suatu model. Apabila Prob. *cross section chi-square* $< \alpha$, maka H_a diterima (*fixed effect*) dan jika Prob. *cross section chi-square* $> \alpha$, maka H_a ditolak (*common effect*).

1. Uji Chow Model 1

Tabel 4.6 Uji Chow Model 1 dengan Ln

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 6.362961 | (22,89) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 108.677389 | 22 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data (Tabel 4.6) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada model 1 dapat dilihat bahwa hasil Prob. *cross section chi-square* sebesar 0,0000 sehingga H_a diterima dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Chow Model 2

Tabel 4.7 Uji Chow Model 2 dengan Ln

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 82.231277 | (22,88) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 353.134938 | 22 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data (Tabel 4.7) pada model 2 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat bahwa hasil Prob. *cross section chi-square* sebesar 0,0000 sehingga H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Hausman

Pengambilan keputusan model yang tepat pada uji Hausman didasarkan pada nilai Prob. dari *cross section random* > nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan dapat dikatakan model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Sebaliknya apabila nilai Prob. *cross section random* < nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model *fixed effect* lebih tepat digunakan.

1. Uji Hausman Model 1

Tabel 4.8 Uji Hausman Model 1 dengan Ln

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.598556 | 3 | 0.0141 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data model 1 pada (Tabel 4.8) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat bahwa hasil Prob. *cross section random* sebesar 0,0141 sehingga H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman Model 2

Tabel 4.9 Uji Hausman Model 2 dengan Ln

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.682387 | 4 | 0.0129 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan (Tabel 4.9) pada data model 2 dengan tingkat keyakinan 95% dapat dilihat bahwa hasil Prob. *cross section random* sebesar 0,0129 sehingga H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

4.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji kelayakan model ditemukan adanya model regresi yang tepat dari pengujian Chow dan juga Hausman yang menyimpulkan bahwa model 1 dan 2 paling baik menggunakan *fixed effect model*. Uji Lagrange *multiplier* kini tidak menjadi keharusan karena sudah didapat model uji kelayakan yang terbaik dari kedua model persamaan regresi, oleh karena itu dapat diajukan model regresi yang dipaparkan sebagai berikut:

4.4.1 Model Regresi Persamaan 1

Tabel 4.10 Regresi Panel Model 1 dengan Ln

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.030578 | 0.096152 | -31.51878 | 0.0000 |
| LNQR | 0.617905 | 0.168665 | 3.663496 | 0.0004 |
| LNDER | -0.159262 | 0.144017 | -1.105856 | 0.2712 |
| LNTATO | 0.511640 | 0.148412 | 3.447437 | 0.0008 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Data (Tabel 4.10) menunjukkan adanya persamaan hasil *output* dari model regresi 1 dengan *fixed effect model* yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{LnROA} = -3,030578 + 0,617905 \text{ LnQR} - 0,159262 \text{ LnDER} + 0,511640 \text{ LnTATO} + e1$$

Penjelasan regresi panel model 1 pada (Tabel 4.14) dapat menggambarkan dan menginformasikan bahwa:

1. Persamaan model memiliki nilai konstanta sebesar -3,030578. Hal ini menjelaskan apabila variabel independen memiliki nilai nol dan dianggap konstan maka nilai LnROA adalah -3,030578.
2. LnQR memiliki arah koefisien positif terhadap LnROA atau profitabilitas, sehingga akan meningkatkan nilai LnROA sebesar 0,617905 apabila nilai LnQR meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
3. LnDER memiliki arah koefisien negatif terhadap LnROA atau profitabilitas, sehingga akan menurunkan nilai LnROA sebesar -0,159262 apabila nilai LnDER meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

4. LnTATO memiliki arah koefisien positif terhadap LnROA atau profitabilitas, sehingga akan meningkatkan nilai LnROA sebesar 0,511640 apabila nilai LnTATO meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

4.4.2 Model Regresi Persamaan 2

Tabel 4.11 Regresi Panel Model 2 dengan Ln

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.097225 | 0.130612 | 8.400628 | 0.0000 |
| LNQR | 0.050592 | 0.094528 | 0.535205 | 0.5939 |
| LNDER | 0.254731 | 0.109828 | 2.319374 | 0.0227 |
| LN TATO | 0.431304 | 0.139628 | 3.088959 | 0.0027 |
| LNROA | 0.181127 | 0.044919 | 4.032333 | 0.0001 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Data (Tabel 4.11) menginformasikan adanya persamaan hasil *output* model regresi 2 dengan menggunakan *fixed effect model* yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

$$\text{LnPBV} = 1,097225 + 0,050592 \text{ LnQR} + 0,254731 \text{ LnDER} + 0,431304 \text{ LnTATO} + 0,181127 \text{ LnROA} + e_2$$

Berdasarkan regresi panel model 2 pada (Tabel 4.15) dapat dipaparkan dan dijelaskan bahwa:

1. Persamaan memiliki nilai konstanta 1,097225. Hal ini menjelaskan apabila variabel independen memiliki nilai nol dan dianggap konstan maka nilai LnPBV adalah 1,097225.
2. LnQR memiliki arah koefisien positif terhadap LnPBV atau nilai perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai LnPBV sebesar 0.050592 apabila nilai LnQr meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
3. LnDER memiliki arah koefisien positif terhadap LnPBV atau nilai perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai LnPBV sebesar 0,254731 apabila nilai LnDER meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

4. LnTATO memiliki arah koefisien positif terhadap LnPBV atau nilai perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai LnPBV sebesar 0,431304 apabila nilai LnTATO meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
5. LnROA memiliki arah koefisien positif terhadap LnPBV atau nilai perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai LnPBV sebesar 0,181127 apabila nilai LnROA meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

4.5 Koefisien Determinasi

5 Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB 3 (Bagian 3.6.5) koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kekuatan model dalam memberikan informasi variasi variabel dependen. Berikut koefisien determinasi model 1 dan 2 pada penelitian ini:

4.5.1 Koefisien Determinasi Model 1

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Model 1 dengan Ln

| | |
|--------------------------------|----------|
| ³⁴ <i>R-squared</i> | 0.274470 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.254861 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada (Tabel 4.12) hasil *R-Squared* atau R^2 didapat 0.274470 yang menunjukkan nilai R^2 belum berhasil melampaui 0,5 sehingga dapat diartikan kekuatan variabel-variabel independen dalam memberikan informasi variabel dependen (dalam model ini variabel intervening) masih sangat terbatas, variabel independen hanya mampu memberikan informasi sebesar 27,45% pada variabel intervening dan sisanya 72,55% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Hasil *adjusted R-squared* didapat 0.254861 yang mana likuiditas, solvabilitas dan aktivitas hanya mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 25,50% (sangat terbatas) dan sisanya 74,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

103 4.5.2 Koefisien Determinasi Model 2

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model 2 dengan Ln

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0.969126 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.960005 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan (Tabel 4.13) hasil *R-Squared* atau R^2 didapat 0.969126 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 lebih besar dari 0,5 sehingga variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dengan persentase keyakinan informasi sebesar 96,91% pada variabel dependen dan sisanya 3,09% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Hasil *adjusted R-squared* didapat 0.960005 menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas 96% mampu menjelaskan nilai perusahaan dan sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4.6 Uji Hipotesis

Konfirmasi analisis data melalui uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh hasil pembahasan yang lebih terstruktur. Uji t akan digunakan pada hasil hipotesis 1 sampai dengan 7 sementara hipotesis 8 sampai dengan 10 akan menggunakan *path analysis* dan uji sobel.

37 4.6.1 Uji Parsial (t Test)

Uji hipotesis t menurut Ghozali (2018, p. 98-99) menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Informasi pembahasan pada uji t dapat dilihat dari hasil t hitung dan t tabel. Apabila nilai t-hitung < t-tabel maka H1 ditolak dan sebaliknya apabila nilai t-hitung > t-tabel maka H1 diterima. Tingkat signifikansi masing-masing variabel juga dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap dependen, jika taraf signifikansi < 0,05 maka H1 diterima.

4.6.1.1 Uji t Model 1

Berdasarkan data (Tabel 4.10) hasil uji hipotesis t model 1 yang menguji variabel independen terhadap variabel intervening perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2020, uji hipotesis t menggunakan df maka dalam model 1 ini didapat nilai df sebesar 111 dengan hasil t tabel sebesar 1,98157 dan tingkat $\alpha = 5\%$. Informasi hasil uji hipotesis t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung sebesar 3,663496 > 1,98157 dan hasil probabilitas sebesar 0,0004 < 0,05, sehingga H4 dapat diambil dan dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengujian hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung sebesar -1,105856 < 1,98157 dan hasil probabilitas sebesar 0,2712 > 0,05, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H5 ditolak dan dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pengujian hipotesis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil t hitung sebesar 3,447437 > 1,98157 dan hasil probabilitas sebesar 0,0008 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H6 diterima dan dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.1.2 Uji t Model 2

Berdasarkan data (Tabel 4.11) dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis t model 2 yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan *food and beverage* 2016-2020. Uji hipotesis t dilakukan dengan menggunakan df maka dalam model 2 ini didapat nilai df sebesar 110 dan hasil t tabel sebesar 1,98177 dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Penjelasan hasil uji hipotesis t dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar 0,535205 < 1,98177 dan hasil probabilitas sebesar 0,5939 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak dan dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar 2,319374 > 1,98177 dan hasil probabilitas sebesar 0,0227 < 0,05, maka dari itu dapat diinfokan bahwa H2 diterima dan dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian hipotesis pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar 3,088959 > 1,98177 dan hasil probabilitas sebesar 0,0027 < 0,05, hal ini menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena H3 diterima.
4. Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil t hitung sebesar 4,032333 > 1,98177 dan hasil probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena H7 diterima.

4.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis akan dilakukan sebanyak 2 kali dengan model regresi yang sudah ditetapkan sebelumnya, analisis jalur ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening.

4.6.2.1 Analisis Jalur Model 1

Pada (Tabel 4.10) menggambarkan adanya persamaan hasil *output* model regresi 1 dengan menggunakan *fixed effect model* yang dapat diinformasikan sebagai berikut:

$$\text{LnROA} = -3,030578 + 0,617905 \text{ LnQR} - 0,159262 \text{ LnDER} + 0,511640 \text{ LnTATO} + e1$$

Nilai koefisien variabel QR (X1) sebesar 0,617905 merupakan jalur P4 dengan probabilitas 0,0004 yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), nilai koefisien variabel DER (X2) sebesar -0,159262 menjadi jalur P5 dengan probabilitas 0,2712 yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) dan nilai koefisien TATO adalah 0,511640 yang menjadi jalur P6 dengan probabilitas 0,0008 yang menyatakan bahwa aktivitas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada (Tabel 4.12), yang mana hasil *R-square* didapat 0,274470 yang menunjukkan variabel independen yang meliputi QR, DER dan TATO menjelaskan variabel intervening sebagai variabel dependen dengan sangat terbatas yaitu sekitar 27,45% dan sisanya 72,55% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Besarnya nilai $e1 = \sqrt{1 - 0,274470} = \sqrt{0,72553} = 0,8518$.

4. 6.2.2 Analisis Jalur Model 2

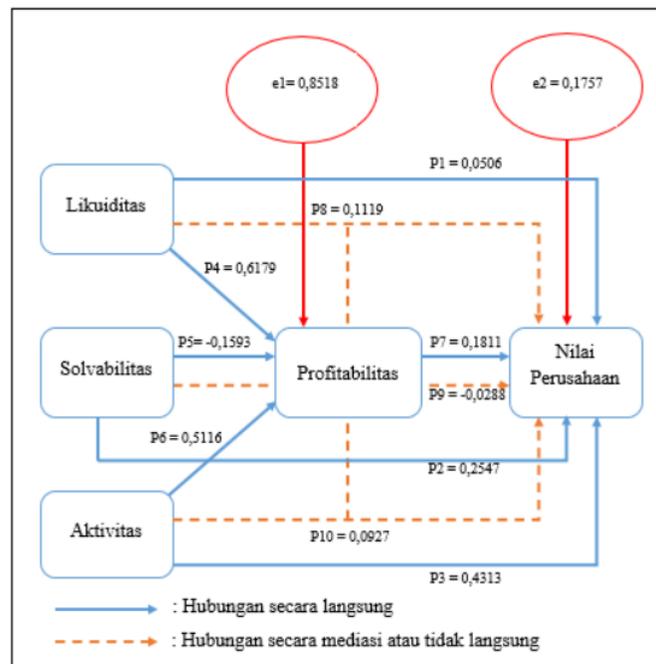
Dalam (Tabel 4.11) diatas menginformasikan adanya persamaan hasil *output* model regresi 2 dengan menggunakan *fixed effect model* yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

$$\text{LnPBV} = 1,097225 + 0,050592 \text{ LnQR} + 0,254731$$

$$\text{LnDER} + 0,431304 \text{ LnTATO} + 0,181127 \text{ LnROA} + e2$$

Nilai koefisien variabel QR (X1) sebesar 0,050592 merupakan jalur P1 dengan probabilitas 0,5939 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), nilai koefisien variabel DER (X2) sebesar 0,254731 menjadi jalur P2 dengan probabilitas 0,0227 menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan (PBV), nilai koefisien TATO adalah 0,431304 yang menjadi jalur P3 dengan probabilitas 0,0027 menunjukkan bahwa aktivitas mempengaruhi nilai

perusahaan (PBV) dan nilai koefisien ROA didapat 0,181127 yang menjadi jalur P7 dengan probabilitas 0,0001 menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada (Tabel 4.13), yang mana hasil *R-square* didapat 0,969126 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi QR, DER, TATO dan ROA mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebanyak 96,91% dan sisanya 3,09% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Besarnya nilai $e2 = \sqrt{1 - 0.969126} = \sqrt{0,030874} = 0,1757$. Berdasarkan analisis jalur model 1 dan 2 dapat digambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dimediasi oleh variabel intervening sebagai berikut:



Gambar 4.1 Analisis Jalur QR, DER dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Intervening (Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

4.6.3 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel)

Uji hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Cara untuk melakukan uji sobel adalah dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z).

4.6.3.1 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah (P1) dengan koefisien 0,0506 sementara pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas $P4 \times P7 = 0,6179 \times 0,1811 = 0,1119$ (P8) → (Gambar 4.3), total pengaruh korelasi likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah $0,0506 + 0,1119 = 0,1625$.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien ($P4 \times P7$) sebesar 0,1119 perlu diuji kembali menggunakan sobel *test* dengan menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* ($s_{P_4P_7}$) yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a (Jalur likuiditas => profitabilitas atau P4) = 0,6179

b (Jalur profitabilitas => nilai perusahaan atau P7) = 0,1811

sa (Standar error koefisien a atau P4) = 0,1687

sb (Standar error koefisien b atau P7) = 0,0450

sab (besarnya standar error pengaruh tidak langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan)

$$sab = \sqrt{(0,1811)^2 \cdot (0,1687)^2 + (0,6179)^2 \cdot (0,0450)^2 + (0,1687)^2 \cdot (0,0450)^2}$$

$$sab = \sqrt{\begin{matrix} (0,0328). (0,0285) \\ + (0,3818). (0,0020) \\ + (0,0285). (0,0020) \end{matrix}}$$

$$sab = \sqrt{0,0009348 + 0,0007636 + 0,000057}$$

$$sab = \sqrt{0,0017554}$$

$$sab = 0,0419$$

Berdasarkan nilai sab maka didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{(0,6179).(0,1811)}{0,0419} = 2,6707$$

Oleh karena nilai $df = 111$ maka didapat hasil t tabel sebesar 1,98157 yang dapat dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 2,6707. Hasil perbandingan menyatakan t hitung $>$ t tabel, sehingga nilai koefisien mediasi sebesar 0,1119 terdapat mediasi (profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan) \rightarrow H8 diterima.

4.6.3.2 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung solvabilitas terhadap nilai perusahaan adalah (P2) dengan koefisien 0,2547 sementara pengaruh tidak langsung solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas $P5 \times P7 = -0,1593 \times 0,1811 = -0,0288$ (P9) \rightarrow (Gambar 4.3), total pengaruh korelasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan adalah $0,2547 + (-0,0288) = 0,2259$.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (P5 \times P7) sebesar -0,0288 perlu diuji kembali menggunakan sobel *test* dengan menghitung standar *error* dari koefisien *indirect effect* ($s_{P_5P_7}$) yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a (Jalur solvabilitas => profitabilitas atau P5) = -0,1593

b (Jalur profitabilitas => nilai perusahaan atau P7) = 0,1811

sa (Standar error koefisien a atau P5) = 0,1440

sb (Standar error koefisien b atau P7) = 0,0450

sab (besarnya standar error pengaruh tidak langsung antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan)

$$sab = \sqrt{\begin{matrix} (0,1811)^2 \cdot (0,1440)^2 \\ + (-0,1593)^2 \cdot (0,0450)^2 \\ + (0,1440)^2 \cdot (0,0450)^2 \end{matrix}}$$

$$sab = \sqrt{\begin{matrix} (0,0328) \cdot (0,0207) \\ + (0,0254) \cdot (0,0020) \\ + (0,0207) \cdot (0,0020) \end{matrix}}$$

$$sab = \sqrt{0,00067896 + 0,0000508 + 0,0000414}$$

$$sab = \sqrt{0,00077116}$$

$$sab = 0,0278$$

Berdasarkan nilai sab maka didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{(-0,1593) \cdot (0,1811)}{0,0278} = -1,0377$$

Oleh karena nilai df = 111 maka didapat hasil t tabel sebesar 1,98157 dan dapat dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar -1,0377. Maka dapat dikatakan bahwa t hitung < t tabel, sehingga nilai koefisien mediasi sebesar -0,0288 tidak terdapat mediasi (profitabilitas tidak dapat memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan) → H9 ditolak.

4. 6.3.3 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Uji Sobel) Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung aktivitas terhadap nilai perusahaan adalah (P3) dengan koefisien 0,4313 sementara pengaruh tidak langsung aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas $P6 \times P7 = 0,5116 \times 0,1811 = 0,0927$ (P10) → (Gambar 4.3), total pengaruh korelasi likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah $0,4313 + 0,0927 = 0,524$.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien ($P6 \times P7$) sebesar 0,0927 perlu diuji kembali menggunakan sobel *test* dengan menghitung standar *error* dari koefisien *indirect effect* ($s_{P_6P_7}$) yang dipaparkan sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

$$a \text{ (Jalur aktivitas } \Rightarrow \text{ profitabilitas atau P6)} = 0,5116$$

$$b \text{ (Jalur profitabilitas } \Rightarrow \text{ nilai perusahaan atau P7)} = 0,1811$$

$$sa \text{ (Standar error koefisien a atau P6)} = 0,1484$$

$$sb \text{ (Standar error koefisien b atau P7)} = 0,0450$$

sab (besarnya standar *error* pengaruh tidak langsung antara aktivitas terhadap nilai perusahaan)

$$sab = \sqrt{\begin{matrix} (0,1811)^2 \cdot (0,1484)^2 \\ + (0,5116)^2 \cdot (0,0450)^2 \\ + (0,1484)^2 \cdot (0,0450)^2 \end{matrix}}$$

$$sab = \sqrt{\begin{matrix} (0,0328) \cdot (0,0220) \\ + (0,2617) \cdot (0,0020) \\ + (0,0220) \cdot (0,0020) \end{matrix}}$$

$$sab = \sqrt{0,0007216 + 0,0005234 + 0,000044}$$

$$sab = \sqrt{0,001289}$$

$$sab = 0,0359$$

Berdasarkan nilai sab maka didapatkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{(0,5116).(0,1811)}{0,0359} = 2,5808$$

Oleh karena nilai $df = 111$ maka didapat hasil t tabel sebesar 1,98157 yang dapat dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 2,5808. Maka dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel, sehingga nilai koefisien mediasi sebesar 0,0927 terdapat mediasi (profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan) \rightarrow H10 diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan sistem e-views versi 10 didapatkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

4.7.1 Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.11), menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,050592 yang menunjukkan keterkaitan searah pada nilai perusahaan, dengan hasil t hitung sebesar $0,535205 < 1,98177$ dan hasil probabilitas sebesar $0,5939 > 0,05$ yang menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak) dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017, p. 106). Ditolaknya hipotesis 1 menunjukkan bahwa pemegang saham atau investor kurang melihat likuiditas sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Pada dasarnya seorang investor akan condong pada prospek jangka panjang bukan hanya jangka pendek, sementara likuiditas berbicara mengenai prospek jangka pendek yang menunjukkan kapabilitas emiten dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya, oleh sebab itu pernyataan ini menjelaskan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7.2 Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.11), menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,254731 yang menunjukkan keterkaitan searah pada nilai perusahaan, dengan hasil t hitung sebesar $2,319374 > 1,98177$ serta hasil probabilitas sebesar $0,0227 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H2 diterima dan dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (M, et al., 2021, p. 429) yang menyatakan solvabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya rasio solvabilitas berbicara terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dalam prospek jangka panjang, hal ini menjadi salah satu fokus yang benar-benar diperhatikan oleh pemegang saham atau investor. Perusahaan *food and beverage* dinilai kurang menyukai pembiayaan hutang (dilihat berdasarkan data nilai rata-rata industri), hal ini menunjukkan risiko dalam berinvestasi menjadi tidak besar dan tentu saja menjadi salah satu pilihan bagi pemegang saham dalam berinvestasi, pernyataan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga liabilitas dan ekuitasnya dengan baik (stabil), oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa solvabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7.3 Aktivitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.11), menunjukkan bahwa aktivitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,431304 yang menunjukkan keterkaitan searah pada nilai perusahaan, dengan hasil t hitung sebesar $3,088959 > 1,98177$ dan mendapatkan hasil probabilitas sebesar $0,0027 < 0,05$, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H3 diterima dan dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan Darminto (2020, p. 12) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan seberapa baik pihak manajemen mengelola modal yang dimiliki serta seberapa cepat

perputaran persediaan dalam siklus produksi berlangsung. Perusahaan *food and beverage* kurang mampu mengelola modal dan memiliki perputaran persediaan yang lambat dikarenakan mayoritas data lebih kecil dari nilai rata-rata industri, karena pengelolaan modal dan perputaran persediaan yang rendah dalam siklus produksi dapat mempengaruhi produktivitas atau nilai perusahaan ke arah yang kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7.4 Likuiditas Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.10), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,617905 yang menunjukkan keterkaitan searah pada profitabilitas, dengan hasil t hitung sebesar $3,663496 > 1,98157$ dan mendapatkan hasil probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H4 dapat diambil dan dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, Sethar, & Pitafi (2019, p. 139) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan *food and beverage* dinilai cukup baik sehingga berdampak pada profitabilitas karena menunjukkan efisiensi perusahaan *food and beverage* dalam memaksimalkan aset-aset lancar yang dimiliki agar tidak mengganggu. Efektifitas manajemen dan efisiensi perusahaan *food and beverage* dapat diketahui dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembahasan ini menyatakan bahwa likuiditas mampu mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

4.7.5 Solvabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.10), menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.159262 yang menunjukkan keterkaitan tidak searah pada profitabilitas,

dengan hasil t hitung sebesar $-1,105856 < 1,98157$ dan mendapatkan hasil probabilitas sebesar $0,2712 > 0,05$, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H_5 ditolak dan dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2021, p. 16). Perusahaan *food and beverage* pada dasarnya berfokus dalam mengelola hutang sehingga hutang yang dimiliki relatif stabil, dapat dikatakan perusahaan tidak menyukai pembiayaan berupa hutang sehingga tidak memanfaatkan hutang dalam mencari laba. Argumentasi diatas secara tidak langsung memaparkan bahwa solvabilitas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

4.7.6 Aktivitas Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.10), menunjukkan bahwa aktivitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,511640 yang menunjukkan keterkaitan searah pada profitabilitas, dengan hasil t hitung sebesar $3,447437 > 1,98157$ dan hasil probabilitas sebesar $0,0008 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_6 diterima dan dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pemaparan diatas searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2020, p. 12) yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan liabilitas dan aset-nya dalam memaksimalkan laba terhadap aktivitas penjualannya. Perusahaan *food and beverage* dinilai kurang mampu memanfaatkan aset dan liabilitasnya dalam memaksimalkan *return* yang tentu saja akan berdampak kurang baik pada profitabilitas, karena rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, kuantitas karyawan, jumlah cabang dan sebagainya selama periode tertentu. Argumentasi diatas secara tidak langsung menjawab bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.7.7 Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian parsial pada uji t dalam (Tabel 4.11), menunjukkan bahwa aktivitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,181127 yang menunjukkan keterkaitan searah pada nilai perusahaan, hasil t hitung sebesar $4,032333 > 1,98177$ dan hasil probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H7 diterima dan dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Wirama (2021, p. 1477) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas memaparkan kapabilitas emiten dalam mendapatkan *return* melalui seluruh sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan *food and beverage* dinilai kurang baik, karena mayoritas data memiliki hasil dibawah rata-rata industri, sehingga dikhawatirkan akan mengurangi harga saham yang tentu saja memberikan citra buruk dimata investor. Harga saham seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan yang pengukurannya dapat dilihat pada perkembangan harga saham di bursa, melalui *signaling theory* dalam nilai PBV mampu memberikan informasi atau sinyal positif kepada para investor sehingga investor rela membeli saham dengan harga tinggi, namun sebaliknya apabila profitabilitas kurang baik maka tentu saja *signaling theory* akan memancarkan sinyal negatif. Pernyataan ini juga menjelaskan adanya keterkaitan searah antara harga saham dengan nilai perusahaan. Pembahasan ini secara tidak langsung menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.7.8 Profitabilitas dapat Memediasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian mediasi dengan uji sobel didapat hasil koefisien pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebesar 0,1119 pada (Gambar 4.1) (koefisien positif → adanya keterkaitan searah), hasil t hitung sebesar $2,6707 > 1,98157$ oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H8 diterima dan dinyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan,

pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019, p. 576). Efektivitas manajemen secara jangka pendek dipancarkan oleh likuiditas. Likuiditas perusahaan *food and beverage* dapat terbilang cukup efektif, yang menyebabkan aset perusahaan tidak mengganggu sehingga profitabilitas semakin baik. Apabila profitabilitas membaik nilai perusahaan *food and beverage* akan semakin baik melalui *signaling theory*. Pemaparan ini menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

4.7.9 Profitabilitas Tidak Mampu Memediasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian mediasi dengan uji sobel didapat hasil koefisien pengaruh tidak langsung solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebesar $-0,0288$ pada (Gambar 4.1) (koefisien negatif \rightarrow keterkaitan tidak searah), hasil t hitung sebesar $-1,0377 < 1,98157$ oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa H_9 ditolak dan dinyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat terjadi karena H_5 ditolak yang menyatakan solvabilitas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas, yang mana perusahaan *food and beverage* berfokus dalam menjaga kestabilan liabilitas dan ekuitas sehingga memunculkan citra baik dimata investor (namun tetap saja profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh tidak langsung). Pernyataan ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.7.10 Profitabilitas dapat Memediasi Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian mediasi dengan uji sobel didapat hasil koefisien pengaruh tidak langsung aktivitas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebesar $0,0927$ pada (Gambar 4.1) (koefisien positif \rightarrow keterkaitan searah) hasil t hitung sebesar $2,5808 > 1,98157$ maka dapat dikatakan bahwa H_{10} diterima dan dinyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan setiap aset dan liabilitasnya menjadi kas. Perusahaan *food and beverage* kurang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam mendapatkan kas yang tentu saja menunjukkan adanya kemunduran performa sehingga berdampak buruk pada profitabilitas, apabila profitabilitas kurang baik otomatis nilai perusahaan *food and beverage* juga tidak akan maksimal karena investor cenderung akan memilih perusahaan dengan *profit* yang besar dan menjanjikan. Pembahasan diatas menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB 4 telah dirumuskan hasil kesimpulan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.
9. Profitabilitas tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
10. Profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun dapat dibuat implikasi manajerial pada perusahaan *food and beverage*:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020. likuiditas mempunyai nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan dan diduga ada variabel lain diluar penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan searah yang tentu saja menyebabkan likuiditas dan nilai perusahaan bersama-sama naik, walaupun likuiditas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan tetap saja perusahaan harus berfokus juga dalam likuiditas dan tidak menyepelekannya karena apabila jangka pendeknya sudah buruk bagaimana dengan prospek jangka

panjangnya. Perusahaan *food and beverage* memiliki nilai likuiditas yang cukup baik sehingga hal ini harus dipertahankan oleh pihak perusahaan.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020. Perusahaan *food and beverage* tidak menyukai adanya pembiayaan hutang sehingga risiko berinvestasi lebih kecil. Ada baiknya perusahaan tetap melakukan evaluasi secara berkala agar liabilitas dan ekuitas perusahaan tetap stabil dan tetap terjaga sehingga *image* perusahaan dimata investor tetap baik. Apalagi solvabilitas memiliki nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan harus menjaga kestabilan hutang.
3. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020. Perusahaan *food and beverage* kurang mampu mengelola modal dan memiliki perputaran persediaan yang lambat, sehingga berdampak kurang baik pada nilai perusahaan (apalagi hubungannya searah). Diharapkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan aset dan liabilitas yang dimiliki, salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki agar dapat menjadi kas (kebanyakan data likuiditas diatas 1 namun patokannya adalah rata-rata industri → penggunaan-nya juga harus disesuaikan agar tidak mengganggu likuiditas), sehingga citra perusahaan dimata investor meningkat.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* menunjukkan adanya efisiensi karena aset lancar yang dimiliki tidak menganggur yang tentu saja berdampak baik pada profitabilitas (acuan rata-rata industri), oleh sebab itu diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan produktivitas kinerja yang dimiliki. Likuiditas juga memiliki hubungan kuat dan searah dengan profitabilitas, oleh sebab itu rasio ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas.
5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* dinilai sudah bijak keputusannya karena tidak menggunakan pembiayaan hutang untuk meningkatkan *return*. Perusahaan tentunya dapat

memaksimalkan profitabilitas melalui rasio lainnya seperti likuiditas dan juga aktivitas, karena apabila perusahaan melakukan pembiayaan hutang dalam mendapatkan *return* dikhawatirkan akan mengganggu profitabilitas yang mana keuntungan dalam penjualan terpaksa digunakan dalam membayar hutang ataupun bunga yang semakin membesar, apalagi hubungan solvabilitas tidak searah dengan profitabilitas.

6. Aktivitas ¹²⁷berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* kurang mampu mendayagunakan dan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki dalam mendapatkan *return*. Pihak perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar pada likuiditas agar tidak menganggur (diatas 1 namun tetap baik), apalagi aktivitas memiliki keterkaitan searah dengan profitabilitas dan memiliki hubungan yang kuat.
7. Profitabilitas ²²berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan *food and beverage* memiliki nilai profitabilitas yang kurang baik apalagi memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio inti atau *core* di dalam suatu perusahaan (apabila profitabilitas semakin kecil perusahaan terancam akan bangkrut karena pengeluaran lebih besar dari pemasukkan), oleh sebab itu pihak manajemen dalam perusahaan harus melakukan evaluasi dan pengembangan agar perusahaan dapat *survive* atau bahkan lebih baik lagi.
8. Profitabilitas ²¹dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan searah pada likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas. Perusahaan *food and beverage* memiliki nilai likuiditas yang cukup baik yang mana mampu memanfaatkan aset lancarnya dengan baik (efisiensi manajemen), apabila perusahaan dapat terus mempertahankan efisiensi maka tentu saja profitabilitas akan meningkat yang ditunjukkan pada pengelolaan aset lancar yang tidak menganggur dan secara tidak langsung akan berdampak baik pada juga pada nilai perusahaan.
9. Profitabilitas ³¹tidak mampu memediasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan tidak searah pada solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas. Kebijakan perusahaan dinilai

sudah cukup baik, karena perusahaan tidak menggunakan pembiayaan hutang dalam meningkatkan profitabilitas, dan biarlah solvabilitas yang paling diperhatikan atau ditakuti oleh analis atau investor karena bersifat kontraktual → jangka panjang, menjadi kunci bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

10. Profitabilitas dapat memediasi aktivitas terhadap nilai perusahaan. Terdapat hubungan searah pada aktivitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas yang secara tidak langsung menunjukkan betapa pentingnya rasio aktivitas. Perusahaan *food and beverage* harus jeli dalam memanfaatkan setiap sumber daya agar meningkatkan pengelolaan modal dan juga perputaran persediaan dalam siklus produksi, apabila pengelolaan modal dan juga persediaan dalam siklus produksi membaik maka tentu saja profitabilitas dan nilai perusahaan akan meningkat dengan sendirinya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas terkait keterbatasan penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian (likuiditas, solvabilitas dan aktivitas) kurang tepat untuk memprediksi variabel dependen atau profitabilitas (dalam kasus ini intervening dalam model 1), karena didapat hasil koefisien determinasi yang kurang dari 0,5.
2. Penelitian hanya mencakup variabel independen likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang diprosikkan QR, DER dan TATO, lalu variabel dependen nilai perusahaan yang diprosikkan dengan PBV serta variabel intervening yang diprosikkan dengan ROA.
3. Periode pengumpulan data relatif pendek, yaitu 2016-2020 (5 tahun).
4. Sampel penelitian yang digunakan relatif sedikit, hanya 23 perusahaan *food and beverage* yang mendapatkan laba pada periode 2016-2020 (berfokus pada perusahaan *food and beverage* sehingga belum mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, dipaparkan saran untuk peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan lebih baik dibanding penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini ROA kurang tepat sebagai ukuran profitabilitas, untuk penelitian selanjutnya dapat memproksikkan *return on equity* (ROE) dalam profitabilitas, yang lebih tepat karena memasukkan unsur ekuitas di dalamnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya, yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Variabel yang diduga memberikan pengaruh diantaranya: *corporate social responsibility* (CSR), kebijakan dividen, kepemilikan *institutional*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data perusahaan triwulan agar perkembangan kinerja/prospek tiap perusahaan lebih terlihat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan sebagai populasi, agar cakupan penelitian lebih luas dan tentunya sektor perusahaan harus terdaftar dalam BEI.

Hardcover Skripsi_Giovanni_Gisella-18-127

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source | 1% |
| 2 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | 1% |
| 4 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 8 | Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source | 1% |
| 9 | Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP | <1% |

NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal
Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022

Publication

10 Submitted to iGroup <1 %
Student Paper

11 ejournal.upnvj.ac.id <1 %
Internet Source

12 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur <1 %
Student Paper

13 docplayer.info <1 %
Internet Source

14 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

15 www.repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

16 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

17 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

18 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia <1 %
Student Paper

19 anzdoc.com
Internet Source

<1 %

20

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

21

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

22

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

23

maria.stiemj.ac.id

Internet Source

<1 %

24

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

26

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

27

moam.info

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

29

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

| | | |
|----|--|------|
| 31 | danielstephanus.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 32 | ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | www.researchgate.net Internet Source | <1 % |
| 34 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 35 | www.repository.trisakti.ac.id Internet Source | <1 % |
| 36 | eprints.poltektegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 37 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 38 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 40 | www.coursehero.com Internet Source | <1 % |
| 41 | repository.uph.edu Internet Source | <1 % |
| 42 | ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 43 | jurnal.umrah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | <1 % |
| 45 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | library.binus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 48 | Submitted to unars Student Paper | <1 % |
| 49 | gh4do-ghad0com.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 50 | jom.universitassuryadarma.ac.id Internet Source | <1 % |
| 51 | repository.trisakti.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 53 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 55 | Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper | <1 % |
| 56 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 57 | repository.stei.ac.id Internet Source | <1 % |
| 58 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 59 | Submitted to Clayton College & State University Student Paper | <1 % |
| 60 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | <1 % |
| 61 | journal.stieputrabangsa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 62 | repository.unj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 63 | adoc.tips Internet Source | <1 % |
| 64 | eprints.umk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 65 | eprints.upnyk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 66 | philpapers.org | |

Internet Source

<1 %

67

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

68

jurnal.unpand.ac.id

Internet Source

<1 %

69

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

70

elibrary.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

71

jrmb.ejournal-feuniat.net

Internet Source

<1 %

72

jurnal.ahmar.id

Internet Source

<1 %

73

jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

74

ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

75

Submitted to Monash College Pty Ltd

Student Paper

<1 %

76

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

77

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

| | | |
|----|---|------|
| 78 | repository.stiedewantara.ac.id Internet Source | <1 % |
| 79 | repository.wima.ac.id Internet Source | <1 % |
| 80 | Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper | <1 % |
| 81 | Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper | <1 % |
| 82 | erepo.unud.ac.id Internet Source | <1 % |
| 83 | jarac.triatmamulya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 84 | journal.univpancasila.ac.id Internet Source | <1 % |
| 85 | repository.ibs.ac.id Internet Source | <1 % |
| 86 | repository.unwim.ac.id Internet Source | <1 % |
| 87 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 88 | etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 89 | journal.budiluhur.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|-----|---|------|
| 90 | ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 91 | eprints.dinus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 92 | journal.stieamkop.ac.id Internet Source | <1 % |
| 93 | kc.umn.ac.id Internet Source | <1 % |
| 94 | online-journal.unja.ac.id Internet Source | <1 % |
| 95 | repository.mercubuana.ac.id Internet Source | <1 % |
| 96 | Submitted to University of Lincoln Student Paper | <1 % |
| 97 | ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source | <1 % |
| 98 | ejournal.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 99 | ekonometrikblog.files.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 100 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 101 | eprints.untirta.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|-----|--|------|
| 102 | akademik.unsoed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 103 | conference.upnvj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 104 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 105 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 106 | Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper | <1 % |
| 107 | Submitted to Universitas Nasional Student Paper | <1 % |
| 108 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 109 | repository.unair.ac.id Internet Source | <1 % |
| 110 | Mira Kristy Simatupang. "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2014-2018", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication | <1 % |
| 111 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper | <1 % |

| | | |
|-----|--|------|
| 112 | ejournal.bsi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 113 | journal.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 114 | journal.untar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 115 | ojs.udb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 116 | Submitted to Bellevue Public School Student Paper | <1 % |
| 117 | Bryan Habib Gautama. "DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN BEA KELUAR TERHADAP EKSPOR KAKAO INDONESIA TAHUN 2001-2017 DAMPAK PENERAPAN KEBIJAKAN BEA KELUAR TERHADAP EKSPOR KAKAO INDONESIA", JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI, 2019 Publication | <1 % |
| 118 | Edi Setiawan. "PENGELOLAAN WAKAF PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH SIRAMPOG KABUPATEN BREBES", INFERENSI, 2016 Publication | <1 % |
| 119 | aimos.ugm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 120 | repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source | <1 % |

| | | |
|-----|---|------|
| 121 | Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper | <1 % |
| 122 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | <1 % |
| 123 | Submitted to ppmsom Student Paper | <1 % |
| 124 | repository.pelitabangsa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 125 | repository.unika.ac.id Internet Source | <1 % |
| 126 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 127 | repository.widyatama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 128 | Nugi Mohammad Nugraha, Neneng Susanti, Muhammad Rhamadan Setiawan. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2021 Publication | <1 % |
| 129 | nanopdf.com Internet Source | <1 % |
| 130 | edoc.pub Internet Source | <1 % |

| | | |
|-----|--|------|
| 131 | ejurnal.stkipjb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 132 | eprints.ubhara.ac.id Internet Source | <1 % |
| 133 | jurnal.uniyap.ac.id Internet Source | <1 % |
| 134 | repository.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 135 | repository.unej.ac.id Internet Source | <1 % |
| 136 | repository.unpas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 137 | repository.upbatam.ac.id Internet Source | <1 % |
| 138 | simki.unpkediri.ac.id Internet Source | <1 % |
| 139 | www.incontecss.poltekindonusa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 140 | Ni Luh Tiya Arini, Ni Nyoman Ayu Suryandari, A.A. Putu Gde Bagus Arie Susandya. "ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS", Journal of Applied Management and Accounting Science, 2019 Publication | <1 % |

| | | |
|-----|---|------|
| 141 | Submitted to Tabor College Student Paper | <1 % |
| 142 | canducation.com Internet Source | <1 % |
| 143 | ecojoin.org Internet Source | <1 % |
| 144 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 145 | eprints.perbanas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 146 | etd.repository.ugm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 147 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1 % |
| 148 | garuda.ristekbrin.go.id Internet Source | <1 % |
| 149 | jurnal.muliadarmapratama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 150 | jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 151 | positori.unsil.ac.id Internet Source | <1 % |
| 152 | repository.stiesia.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|-----|--|------|
| 153 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 154 | repository.unbari.ac.id Internet Source | <1 % |
| 155 | repository.untar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 156 | www.dokumenakreditasipuskesmasfktp.com Internet Source | <1 % |
| 157 | www.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 158 | Imam Mujahidin, Luhgiatno Luhgiatno, Eman Sukanto. "Peran Profitabilitas dan Good Corporate Governance dalam Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2021 Publication | <1 % |
| 159 | Namira Ufrida Rahmi, Andrew Andrew, Angelia Stefani, Fenita Fenita. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages", Owner, 2021 Publication | <1 % |
| 160 | Nurfaizah Nurfaizah, Leo Dadyo Pamungkas. "ANALISIS PENGARUH QUICK RATIO, LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP | <1 % |

NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020)", Journal Competency of Business, 2022

Publication

161 [REPOSITORY.IPB.AC.ID](https://repository.ipb.ac.id) <1 %
Internet Source

162 Selena Blandina, Alvin Noor Fitriani, Wulan Septiyani. "Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi", Efektor, 2020 <1 %
Publication

163 blogedwien.blogspot.com <1 %
Internet Source

164 duwitmu.com <1 %
Internet Source

165 ejournal.gunadarma.ac.id <1 %
Internet Source

166 ejournal.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

167 elib.unikom.ac.id <1 %
Internet Source

168 eprint.stieww.ac.id <1 %
Internet Source

eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id

| | | |
|-----|---|------|
| 169 | Internet Source | <1 % |
| 170 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 171 | konsultasiskripsi.com Internet Source | <1 % |
| 172 | lasino-stupa.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 173 | libfeconuii.files.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 174 | library.polmed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 175 | nissaoke.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 176 | repo.darmajaya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 177 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 178 | repository.stieipwija.ac.id Internet Source | <1 % |
| 179 | today.line.me Internet Source | <1 % |
| 180 | www.muamalahislam.com Internet Source | <1 % |

181

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

182

Agung Pratama, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Yudi Yudi. "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021

Publication

<1 %

183

Apriati octorika Apri, Bakti Setyadi. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2022

Publication

<1 %

184

DEWI OKTARY, MULIANI MULIANI. "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017", Jurnal Ekonomi Integra, 2020

Publication

<1 %

185 Dian Melsa Irawati, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 $<1\%$

Publication

186 Mohamad S. E. Dingkol, Sri Murni, Joy E. Tulung. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2020 $<1\%$

Publication

187 Ririn Yuliawati, Natasia Alinsari. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi", Owner, 2022 $<1\%$

Publication

188 ycdyt12.wordpress.com $<1\%$

Internet Source

189 Muthyah Ainunsary Mustafa, Cacik Rut Damayanti, Ferina Nurlaily. "THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE WITH $<1\%$

PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLE",
Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2020

Publication

190 Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020

<1 %

Publication

191 Sarah Mutmainah, Aziz Muhammad. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Stuktur Modal Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", The World of Financial Administration Journal, 2020

<1 %

Publication

192 Sefka Anggraini Putri, Reni Oktavia, Widya Rizki Eka Putri. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Rate of Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

<1 %

Publication

193 Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

194 Verdian Verdian, Heri Ispriyahadi. "PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

<1 %

PROPERTI DAN REAL ESTATE", Jurnal Ekobis :
Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020

Publication

-
- 195 Victoria Monica Rosana, Karnadi Karnadi,
Idham Lakoni, Idham Lakoni. "PENGARUH
RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY
RATIO (DER), PRICE EARNING RATIO (PER),
DAN BOOK VALUE PER SHARE (BVS)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2013-2017", Creative Research
Management Journal, 2019
- <1 %
- Publication

-
- 196 repository.radenintan.ac.id
- Internet Source
- <1 %

-
- 197 riset.unisma.ac.id
- Internet Source
- <1 %

-
- 198 Cindyros Cindyros, Heni Safitri. "Analisis
Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio
Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan
Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada Koperasi Karyawan Sejahtera PTPN XIII",
Jurnal Produktivitas, 2021
- <1 %
- Publication

Hardcover Skripsi_Giovanni_Gisella-18-127

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110
